

**PERAN KOMITE MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAQWA Bondowoso**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

FIRDA AYU ROSSALINA
NIM: T20153003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2020**

**PERAN KOMITE MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAQWA Bondowoso**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

FIRDA AYU ROSSALINA
NIM. T20153003

Disetujui Pembimbing,



Dr. Hj. St. Rodliyah. M.Pd
NIP. 196809111999032001

**PERAN KOMITE MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAQWA Bondowoso**

SKRIPSI

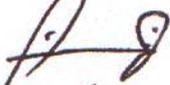
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2020

Tim Penguji

Ketua



(Nuruddin. M.Pd.I)

NIP:197903042007101002

Sekretaris



(Ahmad Rowani. M.Pd.I)

NIDN: 2017048902

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.
2. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd

NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5)*

IAIN JEMBER

* Mustofa, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta: OASIS TERRACE RESIDENT), 479.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini :

1. Terimakasih kepada ayahanda Ahmad Yulianto S.H yang selalu mendoakan, menasehati, serta membimbing saya, meredakan kepanasan dan keujanan demi mengais rezeki untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan saya serta yang selalu mencintai istri dan anak-anaknya.
2. Terimakasih kepada ibunda tercinta Dwi Supriandajanti, yang selalu mendoakan, menasehati dan menyiapkan segala kebutuhan saya, selalu meridhoi serta mendukung setiap langkah saya, yang tanpa lelah berjuang demi kelancaran pendidikan saya, dan selalu menjadi motivator terbesar dengan kasih sayangnya dalam proses perjalanan pendidikan saya.
3. Terimakasih untuk adik kandung saya, Dian Rosita Berlian dan Happy Yolanda Berliana yang selalu memberi semangat saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh keluarga besar saya yang telah mendukung saya dan yang selalu memotivasi saya untuk terus berjuang demi mencapai cita-cita.
5. Beserta orang-orang yang pernah memberikan saya motivasi, yang mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu di dalam skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada ALLAH karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyempatkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

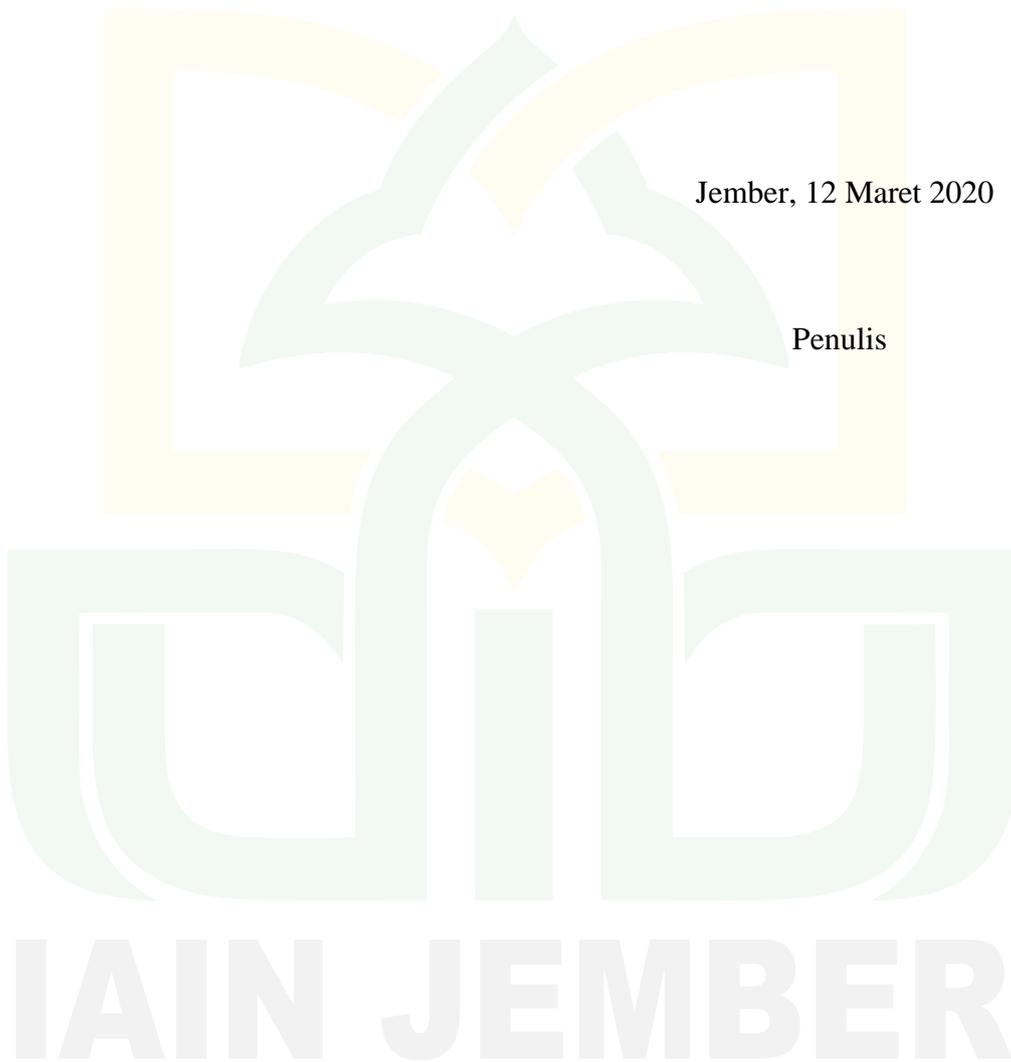
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas, sehingga skripsi ini mampu terselesaikan
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi kemudahan dalam berbagai hak sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan pengarahan akan jalannya skripsi ini sehingga dapat terselesaikan
4. Dr. H. St. Rodliyah. M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar, tulus, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran, memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan, serta saran-saran yang sangat berharga pada penulis selama menyusun skripsi.

5. Bapak Fausi S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso, yang telah bersedia menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 12 Maret 2020

Penulis



ABSTRAK

Firda Ayu Rossalina, 2020: *Peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso*

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kebesaran suatu bangsa diukur sampai sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas yang dimiliki tetapi sejauh mana output atau lulusan suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna. Jika tidak melalui proses bermutu pula. Merupakan suatu mustahil pula terjadi proses yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses bermutu pula.

Berpijak dari latar belakang tersebut maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peran komite madrasah sebagai *advisory agency* dalam peningkatan mutu pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso? (2) bagaimana peran komite madrasah sebagai *supporting agency* dalam peningkatan mutu pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso? (3) bagaimana peran komite madrasah sebagai *controlling agency* dalam peningkatan mutu pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso? (4) bagaimana peran komite madrasah sebagai *mediating agency* dalam peningkatan mutu pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dan pemilihan subyek ini menggunakan *purposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Langkah-langkahnya meliputi: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwasannya peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso, dengan peran komite sebagai (1) *Advisory Agency*, bahwa komite madrasah memberikan banyak pertimbangan kepada madrasah. Sebagai (2) *Supporting Agency*, dalam penyelenggaraan pendidikan Komite Madrasah sebagai badan badan pendukung perencanaan hingga pelaksanaan program madrasah. (3) *Controlling Agency*, bahwa komite madrasah disini mengevaluasi dan mengawasi kebijakan-kebijakan madrasah, serta sebagai (4) *Mediating Agency* komite madrasah sebagai badan penghubung madrasah dengan pemerintah.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBER PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGATAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	58
C. Subyek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-tahap Penelitian.....	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian Data	76
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xi

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



DAFTAR TEBEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	16
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Madrasah At-Taqwa tahun 2005-2019	71
Tabel 4.2 Nama Kepala dan Wakil MTs At-Taqwa	71
Tabel 4.3 Daftar Nama Koordinator/Pembina Kegiatan.....	72
Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	73
Tabel 4.5 Daftar Nama Pendidik dan Data Kependidikan	73
Tabel 4.6 Nama Kepala Komite MTs At-Taqwa	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat Pengambilan Kebijakan	80
Gambar 4.2 Pembangunan RKB (Ruang Kelas Baru)	84
Gambar 4.3 <i>Controlling</i> RKB (Ruang Kelas Baru)	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan pertimbangan untuk meningkatkan layanan mutu pendidikan, menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy memandang perlu dilakukan revitalisasi tugas Komite Madrasah berdasarkan prinsip gotong royong. Atas pertimbangan tersebut pada 30 Desember 2016, mendikbud menandatangani peraturan menteri pendidikan no 75 tahun 2016 tentang komite sekolah. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa Komite Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/ wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Pasal 02 ayat 1,2,3 permendikbud berbunyi. “Komite Madrasah berkedudukan di tiap sekolah berfungsi dalam peningkatan pelayanan pendidikan menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesionalitas, dan akuntabel.¹

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan:

- a. bahwa pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial;
- b. bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (No. 20 Tahun 2008) (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), 15.

- kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang;
- c. bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan;
 - d. bahwa Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak memadai lagi dan perlu diganti serta perlu disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 - e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, c, dan d perlu membentuk Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.²

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui usaha berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, dan peningkatan manajemen madrasah.

Perubahan yang diinginkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan atau mutu madrasah atau dikaitkan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'du : 11.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...^٣

Artinya : “sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum hingga

(mereka) mau merubah diri mereka sendiri “.³

² Ibid., 16.

Berdasarkan ayat tersebut yang memiliki pengertian bahwasannya perubahan itu dimulai dari diri kita sendiri. Bila dikaitkan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan atau mutu madrasah ayat itu sangat relevan.

Mutu pendidikan atau mutu madrasah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau madrasah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh factor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula.

Salah satu wujud aktualisasi dibentuknya suatu badan atau yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggara pendidikan (BP3) yakni komite madrasah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 044/U/2002 tanggal 2 april 2002. Penggantian nama BP3 menjadi komite madrasah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁴

Salah satu tujuan pembentukan komite madrasah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dimadrasah. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan. Bukan hanya sekedar memberikan bantuan materi saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran atau ide-ide demi kemajuan madrasah.

Konsep komite madrasah di Indonesia sebenarnya lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman negara maju seperti *School Board* (Dewan

³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Regency III, 2002) 11

⁴ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 044/U/2002 tanggal 2 april 2002.

Madrasah) di amerika serikat. Dewan madrasah meupakan model partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Anggota dewan madrasah diberbagai negara maju tersebut, umumnya terdiri atas tokoh masyarakat yang didukung *staf* ahli bidang manajemen pendidikan, bahwa anggota komite madrasah minimal 3 laki-laki dan 2 perempuan. Mereka sendiri terdiri dari kelompok professional, kelompok *skill* dan *unskill*.⁵

Ditinjau dari perspektif historis penyelenggaraan madrasah di indonesia, peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam pendidikan sudah berjalan sejak lama, sbelum tahun 1974 orang tua siswa telah membentuk wadah yang disebut POMG (Persatuan Orang Tua Murid Guru). Mulai tahun 1974, POMG dibubarkan dan BP3 (Badan Pembantu Pendidikan). Pembentukan BP3 didasarkan Intruksi menteri pendidikan dan kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri No. 17/0/1994 dan No. 29/0/1994. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan BP3 sekarang diganti dengan komite madrasah.⁶ Serta diperkuat oleh pemberlakuan otonomi daerah serta amanat undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

Eksistensi komite madrasah sangat kuat dalam system pendidikan nasional. Secara yuridis telah dituangkan dalam keputusan menteri pendidikan nasional No 44/UU/2002 tentang dewan pendidikan dan komite madrasah dan pasal Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Dengan

⁵ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Madrasah Konsep Dan Aplikasi Dalam Manajerial Di Madrasah Atau Madrasah*, (Jember:Pena Salsabila 2011). 127.

⁶ Ibid.,128.

demikian komite madrasah diletakkan pada konteks partisipasi masyarakat dan orang tua siswa terhadap pendidikan.⁷

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional tersebut komite madrasah menerapkan lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pramadrasah, jalur pendidikan madrasah maupun jalur pendidikan diluar madrasah. Untuk penanaman badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan. Seperti komite Madrasah, majelis madrasah Komite TK atau nama-nama lain yang telah disepakati.

Secara umum hubungan madrasah dan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Adapun tujuan yang lebih kongkrit hubungan antara madrasah dan masyarakat antara lain:

1. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik
2. Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan masyarakat saat ini
3. Berguna dalam mengembangkan program-program madrasah kearah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. Pada dasarnya posisi

⁷ Ibid.,132.

komite madrasah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat dan kalangan swasta di satu pihak madrasah sebagai institusi, kepala madrasah dinas pendidikan wilayah dan pemerintah daerah pihak lainnya. Dan peran komite madrasah secara kontekstual, peran Komite Madrasah sebagai:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan
- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).⁸ Dapat menjembatani kepentingan keduanya.

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara dengan kepala madrasah mengatakan sebagai berikut: MTS AT-TAQWA Bondowoso adalah salah satu madrasah tsanawiyah yang dalam decade terakhir ini berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Terlihat dari keberadaann siswa yang lulus Ujian Nasional 100%. Kedua kinerja komite madrasah di madrasah tsanawiyah yang masih berjalan dengan baik. Hal ini kemudian

⁸ <https://sutamto.wordpress.com/2010/04/21/peranan-komite-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/> 30 juli 2019 10.15.

memungkinkan untuk mendongkrak minimnya minat masyarakat terhadap pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite madrasah sebagai badan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso?
2. Bagaimana peran komite madrasah sebagai badan pendukung dalam peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso ?
3. Bagaimana peran komite madrasah sebagai badan pengontrol dalam peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso ?
4. Bagaimana peran komite madrasah sebagai badan mediator dalam peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

1. Mendeskripsikan peran komite madrasah sebagai badan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 45

2. Mendeskripsikan peran komite madrasah sebagai badan pendukung dalam peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso
3. Mendeskripsikan peran komite madrasah badan pengontrol dalam peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso
4. Mendeskripsikan peran komite madrasah badan mediator dalam peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang peran komite madrasah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan tentang bagaimana peran komite madrasah
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti sebagai media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan peneliti tentang Komite Madrasah
 - b. Bagi pihak MTS AT-TAQWA Bondowoso terutama Komite Madrasah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai

kontribusi pemikiran dan menjalankan tugas Komite Madrasah sesuai dengan peraturan di madrasah menjadi lebih baik

- c. Bagi lembaga IAIN Jember penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literature atau referensi bagi lembaga IAIN Jember yang ingin mengembangkan kajian tentang Komite Madrasah atau dengan hubungan masyarakat madrasah

- d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana yang dimaksud peneliti.¹⁰ Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemenn merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staff, menawarkan partisipasi langsung ke kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.¹¹ Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

¹¹ Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002)

1. Peran Komite Madrasah

Peran adalah serangkaian rumusan yang membuat perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Dalam KBBI bahwa makna peran adalah perilaku sebagai tokoh dalam sandiwara, sinetron dls.¹² Sedangkan Komite Madrasah adalah lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.¹³ Dari beberapa definisi kata di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud peran komite madrasah adalah salah satu perilaku yang dilakukan sekelompok orang yang menjadi figure dalam memberi pertimbangan, arahan, dukungan berupa finansial maupun non finansial serta pengawasan pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

2. Meningkatkan Mutu

Mutu madrasah adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Sallis mendefinisikan mutu dalam dua perspektif, yaitu mutu relative. Mutu absolut merupakan mutu dalam arti yang tidak bisa ditawar-tawar lagi atau bersifat mutlak absolut juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang ditentukan secara sepihak yakni oleh produsen (jasa atau barang). Dalam

¹² Zulkarnain, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Karya Utama 2000)

¹³ Sagala, *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2009) 269.

pandangan absolut mutu relative diartikan sebagai ukuran yang terbaik menurut pertimbangan produsen dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Sedangkan mutu relative diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen. Dengan demikian suatu barang atau jasa bisa disebut bermutu oleh konsumen, tetapi belum tentu dikatakan bermutu oleh konsumen yang lainnya.¹⁴

Adapun menurut permendiknas nomor 63 tahun 2009 mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional bukan hanya mutu pendidikan, tapi juga perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah serangkaian rumusan yang membuat perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu sedangkan Mutu madrasah adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2009) 295

¹⁵ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) 129

pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab Satu, bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas tentang alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Fokus penelitian tentang fokus penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga. Definisi istilah berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan yang merupakan tahap-tahap penelitian. Bab ini berfungsi sebagai pengantar penelitian serta memfokuskan penelitian yang akan diteliti dan penjabaran judul penelitian yang diangkat peneliti pada bab berikutnya.

Bab Dua, kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama, sedangkan kajian teori merupakan kumpulan dari beberapa pendapat ahli yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya yang menganalisis data yang diperoleh.

Bab Tiga, metode penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subyek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan untuk menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan lainnya dan tahapan-tahapan

penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian. Bab ini berfungsi sebagai landasan metode penelitian dalam mengerjakan bab empat, sehingga peneliti hanya berpedoman pada metode penelitian yang ditulis pada bab tiga.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik Trianggulasi sumber dan tehnik. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab Lima yakni penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini membantu untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi tersebut berhubungan dengan peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah dengan judul peneliti ini. Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. **Ida tasrika** tahun 2010/2011 dengan judul *Peranan Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Sama Antara Kepala Madrasah Dengan Masyarakat Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul Tahun 2010/2011*. yang membicarakan tentang bagaimana peranan komite madrasah kitedalam meingkatkan hubungan kerja sama madrasah dan masyarakat saja tidak berkaitan dengan mutu pendidikan madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang didapatkan peranan Komite Madrasah dalam meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat telah terealisasi secara maksimal. Perbedaannya yaitu dengan meningkatkan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat dan persamaannya yaitu menggunakan metode kualitatif.

2. **Miswaratul imamah** 2012/2013 yang berjudul *Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tahun 2012/2013* yang mencakup bagaimana komite madrasah menjalankan tugasnya dengan baik keberhasilannya menumbuhkan komitmen masyarakat, transparansi dan akuntabilitas dalam peningkatan pendidikan di MTS Baitul Azhar dengan metode penelitian kualitatif dengan tehnik interview dan dokumentasi.¹⁵ menumbuhkan komitmen masyarakat,transparansi dan akuntabilitas dalam peningktan kualitas pendidikan. Peran komite madrasah dalam meningtkkan mutu
3. **Hendra Ahmad Barizi** Penelitian ini dilakukan oleh Hendra ahmad barizi dengan judul *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Desa Bondoyudo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Dengan fokus penelitian peran komite madrsasah sebagai badan pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengontrol dan sebgai mediator. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian field research, tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisi datanya yaitu reduksi data penyajian datan dan penarikan kesimpulan, keabsahan data nya menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

¹⁵ Miswaratul imamah, *Komite Madrasah Dalam Meningktakan Mutu*

Hasil penelitian ini lebih menekankan presentasi akademik siswa aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik di madrasah tsanawiyah al hidayah desa bonoyudo kecamatan sukodono kabupaten lumajang. Dimana peran komite mdrсах disana menjalankan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Dengan fungsinya itu komite madrasah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Komite madrasah disana juga membantu sekolah dalam merawat dan membenahi sarana dan prasarana, baik dengan memberikan saran dan dukungan serta mengontrol keberhasilan pembelajaran disekolah. Perbedaannya dengan penelitian ini lebih fokus pada mutu madrasah dan persamaannya sama-sama meneliti tentang komite madrasah.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian

Nama penelitian, judul, dan Tahun	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
Ida tasrika, peranan komite madrasah dalam meningkatkan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat, 2010/2011	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan komite madrasah telah terealisasi dengan maksimal	meningkatkan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat	peranan komite madrasah, dan menggunakan metode kualitatif
Miswaratul imamah yang berjudul komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2012/2013	bagaimana komite madrasah menjalankan tugasnya dengan baik keberhasilannya menumbuhkan komitmen masyarakat,transparansi dan akuntabilitas dalam peningkatan	menumbuhkan komitmen masyarakat,transparansi dan akuntabilitas dalam peningkatan kualitas pendidikan	Peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu

	kualitas pendidikan		
Hendra Ahmad Barizi, Peran Komite Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah Desa Bondoyudo 2014/2015	peran komite madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa aspek kognitif di Madrasah Tsanawiyah al- Hidayah Bondoyudo, dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.	pada prestasi belajar sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada mutu madrasah	Membahas tentang Komite Madrasah Membahas tentang Komite Madrasah

B. Kajian teori

1. Peran Komite Madrasah

a. Pengertian Komite Madrasah

Dalam pasal 1 Ayat (2) keputusan tersebut dinyatakan, pada setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk komite madrasah. Atas prakarsa masyarakat, satuan pendidikan atau pemerintah kabupaten/kota komite madrasah sendiri dalam keputusan menteri tersebut didefinisikan sebagai badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pemerataan dan definisi dalam pengolahan pendidikan disatuan pendidikan, baik dalam pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.¹⁶

b. Fungsi Komite Madrasah

Menurut hasbullah didalam bukunya otonomi pendidikan fungsi Komite Madrasah sebagai berikut:

¹⁶ Kadi, *Otonomi Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*, (Ponorogo: Stain Press, 2009) 38-39

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- 2) Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industry) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang akan bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan Rencana Anggaran Pendidikan Belanja Sekolah (RAPBS),
Kriteria satuan pendidikan, kriteria satuan pendidikan, dan kriteria fasilitas pendidikan.¹⁷

c. Peran Komite Madrasah

Komite madrasah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansional kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Yang dapat membedakan hanya terletak pada pengoptimalan. Peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan madrasah. Komite madrasah merupakan suatu badan badan yang mewadahkan serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan.

Badan ini bersifat mandiri tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan madrasah maupun lembaga pemerintahnya.

Berdasarkan keputusan kemendiknas komite madrasah merupakan lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan pramadrasah, jalur pendidikan madrasah maupun jalur pendidikan diluar madrasah.¹⁸ Komite madrasah dapat pula diartikan sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.¹⁹ Winoto menerangkan bahwa komite madrasah adalah lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan, baik pada jalur pendidikan luar madrasah.²⁰

Komite sekolah/ madrasah merupakan nama baru pengganti badan pembantu penyelenggara pendidikan (BP3) secara substansional kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan pelaksanaan proses

¹⁸ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada 2009), 90.

¹⁹ Sagala, *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2009), 269.

²⁰ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Madrasah : konsep dan aplikasi dalam manajerial di madrasah atau madrasah*, (Jember:Pena Salsabila,2011),28.

pembelajaran. Berdasarkan keputusan Mendiknas Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan dalam suatu satuan pendidikan, baik pada pendidikan persekolah maupun pendidikan dasar menengah

Dalam Bahasa yang lebih dinamis dikatakan bahwa lembaga pendidikan dan masyarakat bukan hanya sekedar menjalin hubungan, tetapi lebih pada komunikasi dan keluasan makna ini akan berdampak terhadap harmonisasi hubungan madrasah dan masyarakat sehingga pada gilirannya dapat tercipta jika masing-masing elemen yang menjadi pelengkap hubungan tersebut dapat terpelihara serta masing-masing memberikan dukungan satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain hubungan madrasah dan masyarakat akan membuahkan hasil berupa kerjasama, dan kerjasama tersebut dapat terlaksana dengan baik jika terjadi komunikasi yang kondusif yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan keduanya. Komite madrasah merupakan salah satu jalur yang ditempuh dalam mengembangkan *system two way traffic communication* dan hal ini merupakan salah satu upaya memperdayakan madrasah dan masyarakat dengan mengadakan dan melaksanakan kegiatan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) pendidikan terlibat langsung memikirkan, membahas

membuat keputusan serta melakukan evaluasi yang berkelanjutan terkait dengan program-program yang dibuat oleh.²¹

Dari definisi di atas penulis menarik kesimpulan bahwa komite madrasah adalah suatu lembaga yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis oleh *stakeholder* pendidikan yang ada dimadrasah.

Fungsi pembentukan komite madrasah menurut kependiknas No.044/U2002 adalah sebagai berikut: (a) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (b) melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industry dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu,(c) menampung dan menganalisis aspirasi ide tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat ,(d) memberikan masukan pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: (1) kebijakan dan program pendidikan,(2) rencana anggaran pendidikan dan belanja madrasah (RAPBS),(3) kriteria kinerja satuan pendidikan (4) kriteria tenaga kependidikan,(5) kriteria fasilitas pendidikan,dan (6) hal-hal yang terkait dengan pendidikan. mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan,(f)

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 284.

menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan (g) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan.²²

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa komite madrasah memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dibentuknya komite madrasah ini dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat madrasah yang mempunyai komitmen loyalitas serta peduli terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Pada intinya peran komite sekolah adalah wakil masyarakat dan keluarga yang dapat menjadi jalan masuk yang tepat agar masyarakat dapat berpartisipasi dan merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab terhadap system pendidikan yang berlangsung di madrasah yang ada dilingkungannya masing-masing. Karen bagaimanapun pendidikan anak bukan hanya menjadi tanggung jawab madrasah melainkan juga tanggung jawab orang tua. Sebagimana dinyatakan dalam hadist nabi yang berbunyi.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ أَوْ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمجِّسَانِهِ
(رواه البخاروالمسلم)

²² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada2009),93-94.

Artinya: “tidaklah anak dilahirkan keculai dilahirkan atas fitrah, makan kedua orang tuanyalah yang mendidiknnya menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi”.

Berdasarkan hadist diatas dapatlah kita pahami bahwa orang tua pendidik memiliki peranan yang besar dalam pendidikan anaknya. Oleh karena itu sudah selayaknya mereka ikut berperan serta mensusekan pendidikan anaknya di madrasah.

Komite madrasah dapat melakukan fungsinya sebagai patner dari kepala madrasah dalam mengadakan sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas bagi guru-guru dan siswa untuk bekajar dengan giat sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien, adapun tujuan pembetulan komite madrasah / madrasah adalah : (a) mewadahi dan meyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program-program pendidikan disatuan pendidikan (b) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan, (c) menciptakan suasana dan kondisi transparan,akuntabel,dan demikratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang ermutu disatuan pendidikan.²³

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembentuksn komite madrasah adalah untuk mewadahi, menyalurkan dan meningkatkan

²³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada2009),90.

peran serta masyarakat, serta menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Komite Madrasah merupakan badan yang bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga pemerintahan. Dengan demikian komite madrasah adalah sebuah badan atau lembaga yang sifatnya mandiri (*independen*), dengan kata lain tidak mempunyai hubungan dengan lembaga-lembaga lainnya.

Sedangkan mengenai kedudukan komite madrasah disatuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang tetapi berada pada lokasi yang berdekatan atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lain. Jadi jelaslah bahwa komite madrasah kedudukannya disatuan pendidikan madrasah.²⁴

Madrasah bukanlah suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat. Madrasah merupakan lembaga yang bekerja dalam konteks social. Madrasah mengambil siswanya dari masyarakat setempat, sehingga keberadaannya tergantung dari dukungan social dan finansial masyarakat. Oleh karena itu hubungan madrasah dengan masyarakat setempat merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan kerangka penyelenggaraan pendidikan. Adapun hubungan yang harmonis antar madrasah dan masyarakat yang diwadahi dalam

²⁴ Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah : Model Pengelolaan Dimadrasah Di Era Otonomi* (Jakarta: Sagung Solo 2007), 62.

organisasi komite madrasah, suatu barang tentu mampu mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam menunjukkan program pendidikan dalam bentuk orang tua dan masyarakat membantu menyediakan fasilitas pendidikan memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan madrasah, orang tua memberikan informasi kepada madrasah tentang potensi yang dimiliki anaknya, serta orang tua menciptakan rumah tangga yang edukatif bagi anak. Berkenaan dengan peningkatan hubungan madrasah dengan masyarakat, substansi pembinaannya harus diaahkan kepada beberapa hal yaitu, meningkatkan kemampuan seluruh personil madrasah dalam memupuk pengertian dan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan pribadi anak serta, memupuk pengertian orang tua tentang cara mendidik anak yang baik, dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran.²⁵

Di dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal, 54 disebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu peran serta masyarakat secara lebih rinci disebutkan pada pasal 56 bahwa:

²⁵ Fattah, *Konsep Berbasis Madrasah Dan Dewan Madrasah*, (Bandung Pustaka Bani Quraisy 2004), 32.

- 1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui peran komite madrasah
- 2) Dewan pendidikan sebagai lembag mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memeberikan pertimbangan, arahan, dukungan, tenaga, sarana prasaran serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten atau kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis
- 3) Komite madrasah madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan arahan dan dukungan tenaga, sarana prasaran serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.²⁶

Dengan demikian keberadaan komite madrasah diharapkan bertumpu pada partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan dimadrasah/madrasah.

a. Komite madrasah sebagai badan pertimbangan

Dalam peranannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasihat, komite madrasah memiliki fungsi yang berkesinambungan dalam hal pengambilan keputusan. Fungsi tersebut ini dimulai dengan mengidentifikasi berbagai aspirasi masyarakat mengenai pendidikan didaerahnya. Hal ini penting, sebab ditengah era otonomi daerah sekarang

²⁶ Hanifah, *Himpunan Lengkap Undang-Undang System Pendidikan Nasioanal*, (Jogjakarta: Saufa 2014), 44-45.

ini, partisipasi dan keterlibatannya masyarakat menjadi alat ukur dalam keberhasilan kebijakan dan program pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Untuk itu sebagai badan atau lembaga non structural, komite madrasah memiliki peran yang sangat krusial sebagai jembatan yang dalam menggali berbagai aspirasi masyarakat tersebut dan kemudian setelah diolah dan dianalisis kenyataannya secara objektif akan menjadi masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan berbagai program pendidikan di daerahnya.

Keputusan yang telah dihasilkan dalam program kerja tersebut tentu membutuhkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, agar menjadi lebih transparan dan dapat menjadi umpan balik bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan. Dalam hal ini tentu komite madrasah memiliki fungsi yang amat penting dalam ikut melakukan kegiatan sosialisasi tersebut.

Komite madrasah dalam fungsi perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan di madrasah serta memberi masukan dan pertimbangan dan menempatkan (RAPBS) termasuk dalam penyelenggaraan rapat.

Dalam pelaksanaan program yang menyangkut kurikulum, PBM, dan penilaian komite madrasah memberikan pertimbangan mengenai muatan lokal kepada pengambil keputusan pendidikan daerah, termasuk dalam pengembangan strategi pembelajaran serta evaluasi pendidikan. Sementara itu komite madrasah sebagai badan penasehat berperan penting dalam memberikan badan pertimbangan dan proses pengelolaan pendidikan

dimadrasah termasuk proses pertimbangan dan pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan termasuk proses pembelajarannya. Hal ini penting sebab dengan berlakunya otonomi pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom di madrasah guru memiliki peran yang amat penting dalam penciptaan proses pembelajaran yang kondusif suasana demokratis pendidikan.

Dalam pengelolaan terhadap sumber daya pendidikan antara lain, SDM, SARPRAS, dan alokasi anggaran komite sekolah berfungsi antara lain memberi pertimbangan kepada pengambil keputusan pendidikan diarah upaya pengelolaan tenaga kependidikan (guru), baik yang menyangkut mengenai kualifikasi. Tenaga kependidikan guru yang diperlukan dan upaya dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan guru itu sendiri. Fungsi lain dari komite madrasah dalam pengelolaan tenaga kependidikan guru adalah memberi pertimbangan dalam hal rotasi dan mutasi di daerah. Disamping itu komite madrasah juga berfungsi dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Yaitu dengan memberikan pertimbangan tentang persyaratan fasilitas madrasah melalui penepatan indikator teknis sarana dan prasarana pendidikan. Dalam penempatan anggaran pendidikan komite madrasah juga memiliki fungsi dalam memberikan pertimbangan terhadap sumber-sumber anggaran pendidikan daerah.

Komite madrasah dalam fungsinya sebagai badan penasehat bagi madrasah dalam kaitannya dengan pengelolaan sumberdaya pendidikan

antara lain berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dimasyarakat yang dapat dibantu oleh madrasah.

Secara lebih rinci, beberapa indicator dari peran komite madrasah diantaranya adalah:

- 1) Identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat
- 2) Memberikan RAPBS
- 3) Menyelenggarakan rapat RAPBS
- 4) Memberikan pertimbangan perubahan RAPBS
- 5) Ikut mensyahkan RAPBS bersama kepala madrasah
- 6) Memeberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru
- 7) Memberikan pertimbangan tentang sarana-prasarana yang diadakan dimadrasah
- 8) Memberikan pertimbangan anggaran yang dapa dimanfaatkan dimadrasah²⁷

b. Komite madrasah sebagai badan pelindung

Dalam perannya sebagai badan pendukung komite madrasah berfungsi memantau kondisi tenaga kependidikan dimadrasah-madrasah mana yang harus mendapat perhatian serius dalam masalah tenaga kependidikan. Hal ini dimaksudkan agar kekurangan tenaga kependidikan dalam beberapa madrasah disuatu daerah tidak dapat dibiarkan terus terjadi, sehingga akan mengganggu pelaksanaan pendidikan. Melalui koordinasi dengan komite madrasah. Komite madrasah diharapkan

²⁷ Hasbullah 2006 mengutip dari suryadi dan budimansyah 2004

mendapat gambaran yang utuh mengenai persoalan yang terjadi di beberapa madrasah yang kemudian dapat ditindak lanjut bersama dengan komite madrasah melakukan pemberdayaan guru sukarelawan, termasuk tenaga kependidikan non guru, di madrasah yang masih menghadapi persoalan dalam kekurangan tenaga kependidikan.

Komite madrasah juga dapat mengidentifikasi tenaga ahli yang ada dalam masyarakat, yang dapat dimanfaatkan bagi madrasah. Dengan demikian aspek integrasi madrasah dengan masyarakat yang selama ini menjadi persoalan dalam pengelolaan pendidikan di madrasah dapat diatasi karena masyarakat dapat terlibat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Sebagai bagian dari pelaksanaan proses pendidikan sarana dan prasarana juga harus mendapat perhatian penting. Madrasah yang kurang memiliki sarana prasarana memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Karena itu komite madrasah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan madrasah. Selanjutnya komite madrasah akan memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di madrasah melalui sumber daya yang ada di masyarakat dengan berkoordinasi dengan dewan pendidikan. Memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang telah dilakukan komite madrasah melalui sumber daya yang ada di masyarakat dengan berkoordinasi dengan dewan madrasah pendidikan. Memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang telah dilakukan komite madrasah akan

dipantau perkembangannya melalui evaluasi pelaksanaan dukungan atau bantuan tersebut. Harus diakui anggaran pendidikan yang ada dipemerintah daerah sangatlah terbatas karena itu pemanfaatan sumber-sumber anggaran pendidikan yang ada pada masyarakat menjadi kebutuhan yang mendesak. Dalam era ekonomi pendidikan yang meletakkan otonomi madrasah sebagai hal yang terpenting dari masyarakat sehingga masyarakat memiliki kepedulian dan rasa memiliki terhadap madrasah.

Secara umum indicator kinerja komite madrasah dalam perannya sebagai pendukung adalah sebagai berikut.²⁸

- 1) Memantau kondisi ketenagaan pendidikan dimadrasah
- 2) Mobilisasi guru seukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru dimadrasah
- 3) Mobilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan dimadrasah
- 4) Memantau kondisi sarana dan prasana madrasah
- 5) Mobilisasi bantuan sarana dan prasarana madrasah
- 6) Mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana madrasah
- 7) Mengevaluasi pelaksanaan dukungan prasarana madrasah
- 8) Memantau kondisi anggaran madrasah
- 9) Mobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan dimadrasah
- 10) Mengkoordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di madrasah

²⁸ Sutopo dan Suemanto, *Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia* (Bandung: Alfabeta 2010), 298.

11) Mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran madrasah

c. Komite madrasah sebagai badan pengontrol

Bagian yang terpenting dalam manajemen adalah *controlling* peran komite seolah sebagai badan pengontrol tentu akan berbeda dengan apa yang dilakukan dengan DPRD Komisi E Bidang Pendidikan. Berkaitan dengan pengembangan kinerja ini perlu dilihat sejauh mana peran pengontrol yang dilakukan komite madrasah berjalan dengan optimal terhadap pelaksanaan pendidikan antara lain melakukan pengontrolan terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan termasuk penilaian terhadap kualitas kebijakan yang ada. Komite madrasah dapat melakukan fungsi control terhadap proses perencanaan termasuk kualitas pendidikan.

Fungsi komite madrasah dalam melakukan control terhadap pelaksanaan program pendidikan adalah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program yang ada disatuan pendidikan apakah sesuai dengan kebijakan yang disusun. Dala kaitannya dengan pelaksanaan program tersebut adalah bagaiman alokasi dana dan sumber daya bagi pelaksanaan program dilakukan satuan pendidikan. Dalam pengembangan kinerja ini perlu dilihat sejauh mana komite madrasah melakukan fungsinya dalam pengontrol alokasi dan adan sumber-sumber dana tersebut. Komite madrasah dalam hal ini juga dapat melakukan fungsi yang sama dengan dewan pendidikan. Yang menjadi perbedaan adalah objek yang diamati. Komite madrasah dalam hal ini mengontrol pelaksanaan program

dimadrasah, disamping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program tersebut. wajib belajar 12 tahun menjadi komitmen bagi seluruh daerah. Karena itu para pengambil kebijakan di bidang pendidikan tentu telah membuat bebrbagai kebijakan dan program dalam mencapai program tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi pendidikan bagi nak umur 6-15 tahun. Berbagai upaya pemerataan dan perluasan tersebut tentu bukan tanpa halangan sebab persoalan seperti meningkatnya angka mengulang dan bertahan akan menjadi hal yang serius yang butuh penanganannya yang akan berakibat pada *out put* madrasah.

Komite madrasah sebagai badan control dalam hal ini adalah melakukan penilaian terhadap angka partisipasi, mengulang bertahan transisi pendidikan didaerah. Hal ini penting sebab penilaian ini akan mampu menjadi ukuran keberhasilannya adalah pada ujian akhir

Fungsi control komite madrasah ini dilakukan melalui bentuk koordinasi komite madrasah karena penilaian terhadap output pendidikan dimadrasah-madrasah yang dilakukan oleh komite madrasah memetakan persoalan akan menjadi masukan bagi komite madrasah memetakan perseolaan dalam pemerataan dan mutu keluaran pendidikan. Yang tidak kalah pentingnya dalam melihat keberhasilan pendidikan adalah bagaimana dampak outcomes pendidikan, yang tercermin dalam hubungannya dengan keberhasilan keluaran pendidikan antara lain terhadap pertumbuhan daerah peningkatan angkatan tenaga kerja dan situasi dan

kondisi social budaya yang kondusif. Dampak pendidikan biasanya muncul setelah output terjadi terjadi beberapa lama. Dalam pengembangan kinerja ini perlu diperlihatkan sejauh mana komite madrasah melakukan penilaian terhadap dampak pendidikan.

Secara keseluruhan indicator kinerja komite madrasah dalam perannya sebagai badan pengontrol dapat diartikan sebagai berikut.²⁹

- 1) Pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di madrasah
- 2) Penilaian terhadap kualitas kebijakan di madrasah
- 3) Pengawasan terhadap proses perencanaan madrasah
- 4) Pengawasan terhadap kwalitaas perencanaan madrasah
- 5) Pengawasan kualitas program madrasah
- 6) Pengawasan terhadap organisasi madrasah
- 7) Pengawasan terhadap partisipasi madrasah terhadap program madrasah
- 8) Penilaian terhadap hasil ujian nasional
- 9) Penilaian terhadap angka bertahan madrasah

d. Komite madrasah sebagai mediator

Dalam kaitannya dengan fungsi manajemen pendidikan koordinasi kelibatan serta pasrtisipasi merupakan kegiatan penting dalam perencanaan. Sebagai mediator komite madrasah berfungsi menjadi penghubung antara satuan pendidikan dengan masyarakat,satuan pendidikan dengan DPRD Komisi E serta satuan pendidikan adalah minimnya keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pendidikan. Sementara yang

²⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Grafindo Persada 2006),97.

lain masalah yang dihadapi beberapa satuan pendidikan adalah kurang harmonisnya hubungan mereka dengan DPRD Komisi E. karena itu kehadiran komite madrasah menjadi sangat tepat terutama dalam fungsinya sebagai mediator.

Pada level madrasah komite madrasah juga dapat berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung dengan masyarakat antar madrasah dengan satuan pendidikan. Berbagai persoalan yang sering dialami orang tua dalam pelaksanaan anak-anaknya dimadrasah misalnya sering kal terbentur sebatas keluhan kurang direspons madrasah. Karena itu kehadiran komite madrasah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua tersebut.

Peran sebagai mediator yang dilakukan komite madrasah dalam pelaksanaan program-program pendidikan lebih kepada upaya-upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program-program pendidikan disatuan pendidikan yang ditetapkan disatuan pendidikan. Peran ini adalah antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap instansi terkait dalam bidang pendidikan. Masukan ini tentu akan menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan dan program pendidikan. Bagi dewan pendidikan hasil penyempurnaan masyarakat sehingga terjadi umpan balik bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan didaerah. Peran ini juga dilakukan oleh komite madrasah sebagai mediator dalam pelaksanaan program-

program madrasah sehingga berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan madrasah dapat *akuntabel* kepada masyarakat.

Sumber-sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat pemanfaatannya kurang optimal. Peran komite madrasah sebagai mediator dalam kaitannya dal hal ini adalah memperdayakan kesediaan bantuan masyarakat untuk pendidikan dengan melakukan koordinasi dengan berbagi pihak yang terkait dalam pendidikan. Bagi komite madrasah peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah memberdayakan sumber daya yang ada pada orang tua bagi pelaksana pendidikan dimadrasah. Sevara keseluruhan inikator kinerja komite madrasah dalam perannya sebagai mediator dapat diamati sebagai berikut.³⁰

- 1) Menjadi pengubung antara komite madrasah dengan masyarakat, komite madrasah deengan dewan pendidikan
- 2) Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan
- 3) Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan madrasah
- 4) Mensosialisasikan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat
- 5) Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap madrasah
- 6) Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program madrasah
- 7) Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap madrasah

³⁰ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No : 044/UU/2002.

- 8) Mengidentifikasi kondisi sumber daya madrasah
- 9) Mengidentifikasi sumber-sumber daya masyarakat
- 10) Mobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan dimadrasah
- 11) Mengkoordinasikan bantuan masyarakat

Dibagian lain, menjelaskan peran serta masyarakat melalui komite madrasah harus diarahkan pada penciptaan budaya kelembagaan baru dalam pengelolaan madrasah mencakup :

- 1) Komite madrasah merupakan partner secara bersama-sama mengupayakan kemajuan madrasah yang diorientasikan pada peserta didik
- 2) Pengembangan perencanaan strategi madrasah dengan merumuskan program-program prioritas madrasah sasaran pengembangan madrasah, strategi pengembangan madrasah, analisis kebutuhan dan menyusun perencanaan madrasah
- 3) Pengembangan perencanaan tahunan madrasah perencanaan ini merupakan pengembangan perencanaan strategic seperti program tahunan madrasah dan RAPBS
- 4) Melakukan monitoring internal dan evaluasi diri secara regular, melapor dan membahasnya dalam rapat komite madrasah
- 5) Menyusun laporan tahunan madrasah
- 6) Melakukan survey pendapatan madrasah dari stakeholder madrasah

- 7) Menyelenggarakan hari terbuka bagi orang tua masyarakat agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kehidupan internal madrasah
- 8) Membantu kinerja madrasah yang meliputi kinerja manajemen, kepemimpinan mutu guru, mutu pembelajaran, prestasi siswa disiplin siswa dan tata tertib madrasah.³¹

Peran dan fungsi madrasah tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan manajemen berbasis madrasah, di tingkat madrasah. Beberapa aspek manajemen yang secara langsung menjadi urusan dan wewenang tingkat madrasah dibawah ini.

Pertama menetapkan visi misi strategi, tujuan logo dan tata tertib. Salah satu indikator kemandirian madrasah adalah jika madrasah memiliki kemampuan dan mampu menyusun visi, misi, strategi, tujuan logo dan tata tertib madrasah. Jika pada era sentralik madrasah selalu menunggu perintah diatas, dalam otonomi daerah, madrasah, diharapkan memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menentukan dan mengembangkan madrasah sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu dituntut kemampuan untuk bekerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat sebagai mitra kerjanya sebagai wujud penjabaran.

Adanya sinergi antara komite madrasah dengan madrasah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara madrasah dan masyarakat sebagai mitra kerja dan membangun pendidikan yang bermutu.

³¹ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Madrasah : Konsep Dan Aplikasi Dalam Manajerial Di Madrasah Atau Madrasah*, (Jember: Pena Salsabila, 2011), 135-138.

Dari sinilah masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide partisipasinya dalam memajukan pendidikan didaerahnya. Dengan memberdayakan komite madrasah secara optimal termasuk mengawasi penggunaan keuangan, transparansi penggunaan alokasi pendidikan lebih dapat dipertanggung jawabkan. Pengembangan pendidikan disebabkan lahirnya ode-ide cemerlang dan kreatif semua pihak terkait dalam pendidikan.

Dari peran komite madrasah diatas tercermin tuntutan yang sangat serius dalam bekerja serta peka terhadap dinamika social masyarakat dan mampu membuat antisipasi kondisi mendatang. Jika komite madrasah memang benar-benar terdiri dari orang-orang yang memiliki komitmen yang sangat kuat terhadap kemajuan madrasah dalam segala aspeknya baik secara akademik maupun non akademik, tentulah ia akan berfungsi sebagai badan yang benar-benar peduli terhadap kemajuan pendidikan madrasah. Bahkan ia akan berperan aktif dalam keseluruhan gerak kemajuan pendidikan dimadrasah sendiri.

Komite madrasah sebagai lembaga independen dalam system pendidikan madrasah merupakan lembaga yang mewadahi berbagai kepentingan yang dibutuhkan dalam proses pendidikan dimadrasah agar efektif dan efisien dalam menjalankan fungsi perannya sebagai saran dan prasarana peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang tidak bisa lagi terlelakkan. Komite madrasah dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Madrasah bukanlah suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat. Madrasah merupakan lembaga yang bekerja dalam konteks social. Madrasah mengambil siswanya dari masyarakat setempat, sehingga keberadaannya tergantung dari dukungan social dan finansial masyarakat. Oleh karena itu hubungan madrasah dengan masyarakat. Merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan kerangka penyelenggaraan pendidikan.

Adanya hubungan yang harmonis antar madrasah dan masyarakat yang diwadahi dalam organisasi komite madrasah, sudah barang tentu mampu mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam memajukan program pendidikan, dalam bentuk:

- 1) Orang tua dan masyarakat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dan serta pemikiran atau saran yang diperlukan madrasah.
- 2) Orang tua memberikan informasi kepada madrasah tentang potensi yang akan dimiliki anaknya, dan
- 3) Orang tua menciptakan rumah tangga yang edukatif bagi anak.³²

Berkenaan dengan peningkatan hubungan madrasah dengan masyarakat, substansi pembinaannya harus diarahkan kepada peningkatan kemampuan seluruh personil sekolah dalam memupuk pengertian dan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan pribadi anak, memupuk pengertian orang tua tentang cara mendidik anak yang baik, dengan

³² Departemen pendidikan nasional 2001:19

harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran, memupuk pengertian orang tua dan masyarakat tentang program pendidikan yang sedang dikembangkan di madrasah, memupuk pengertian orang tua dan masyarakat tentang hambatan-hambatan yang dihadapi madrasah, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan serta memajukan madrasah, serta mengikutsertakan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan dan mengawasi program madrasah.³³

Seperti dikatakan di depan, bahwa peran serta masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan sejak lama mulai dari dibentuknya PMOG, kemudian diganti dengan BP3 dan terakhir diganti dengan komite madrasah. Keikutsertaan itu tidak lepas dari kesadaran bersama akan pentingnya mutu pendidikan. Secara empiris menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan orang tua siswa sangat membantu peningkatan mutu pendidikan.

Departemen pendidikan nasional telah melakukan analisis dan kajian mengapa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Ada tiga kajian mengapa mutu pendidikan di Indonesia rendah yaitu:

- 1) Pengelolaan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis-sentralistik, dimana pusat sangat dominan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan sedangkan daerah dan madrasah lebih berfungsi sebagai

³³ Ibid;20

pelaksana kebijakan pusat atau dengan kata lain tidak memiliki otonomi.

2) Pendidikan yang menggunakan pendekatan input output yang tidak dilakukan dengan cara konsekuen. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru pengadaan buku pelajaran dan perbaikan sarana dan prasarana dipenuhi maka mutu pendidikan akan meningkat.

3) Ketiga peran serta masyarakat khususnya orang tua sangat minim.

Hasil analisis dan kajian dari departemen pendidikan nasional tersebut juga didukung oleh pendapatnya suryadi bahwa kekuasaan birokrasi yang bersifat sentralik menyebabkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan menurun.

Bertitik tolak kesadaran akan pentingnya peran serta orang tua siswa dan masyarakat suatu wadah komite madrasah yaitu melalui surat keputusan menteri pendidikan nasional No 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite madrasah dan undang-undang No 20 Tahun /2003 tentang system pendidikan nasional khususnya pasal 56 ayat 1,2,3.

Melalui komite madrasah orang tua siswa dan masyarakat diharapkan peduli terhadap mutu pendidikan melalui beberapa peran yang diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas untuk mmebangu peningkatan mutu

pendidikan dimadrasah. Dengan kata lain komite madrasah diharapkan lebih difokuskan terhadap peningkatan mutu pendidikan.³⁴

2. Mutu Pendidikan

Menurut Edward sallis yang dikutip oleh Abdul Muhith dalam bukunya yaitu, mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar merupakan suatu idéalisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolute sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standart yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli.³⁵

Sedangkan mutu yang relative dipandang sebagai suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu dalam definisi relative ini produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan karena ia mahal dan eksklusif, tetapi ia memiliki nilai misalnya keaslian produk, wajar, dan familiar,³⁶

Dalam dunia pendidikan dikonsepsikan oleh Edward sallies bahwa mutu diartikan sebagai standart produk dan jasa serta standart pelanggan. Standart produk dan jasa maksudnya pendidikan yang bermutu apabila pelayanan dan produk memiliki kesucian dengan spesifikasi, kesuaian dengan tujuan dan manfaat tanpa cacat serta selalu baik dari awal.

³⁴ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Manajerial Di Madrasah Atau Madrasah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 129-130.

³⁵ Muhith, *Dasar-Dasar Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru:2017:6)

³⁶ Ibid., 6.

Sedangkan yang dimaksud dengan standart pelanggan adalah pelayanan dan produk pendidikan bisa dikatakan bermutu, apabila dapat memuaskan pelanggan dengan cara memenuhi dan kebutuhan dan menyenangkan mereka.³⁷

Ketika mutu tersebut masuk dalam kerangka pendidikan maka kerangka yang digunakan juga masih bersifat jamak (*plural*) salah satu contoh ada yang menyatakan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standart (Standart Nasional Pendidikan) yang berlaku. Ada juga yang mengartikan mutu pendidikan sebagai kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customer*) yaitu internal customer yaitu peserta didik sebagai pembelajar (*learners*) dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industry.³⁸

Mutu pendidikan dalam islam bisa diklaim sebagai bentuk kesesuaian antara fakta yang seharusnya dengan keadaan real sesuai dengan standart yang telah ditetapkan atau direncanakan. Artinya, mutu dapat dipandang sebagai suatu ukuran baik buruk suatu benda, atau perilaku, keadaan, taraf atau derajat, (kepandaian, kecerdasan, kecantikan, dan sebagainya). Kesesuaian inilah yang dalam formulasi manajemen

³⁷ Ibid., 13.

³⁸ Ibid., 13.

mutu pendidikan menjadi orientasi pertama dan terutama untuk melihat brelefansi hasil (*output*) lembaga pendidikan dengan harapan pelanggan (*stakeholders*) dan perubahan jaman yang terus bergulir pola “kesuaian” dalam islam dikatakan sebagai amal sholeh, dimana hal ini diasumsikan dengan sebagai bentuk keserasian antara pelaku keadaan real dengan doktrin islam yang terkodifikasi dalam al-quran dan al-hadist yang seharusnya. Firman Allah surat al- kahfi ayat 18.

وَتَحَسَّبُهُمْ أَيَقَاطَا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ
بَسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ

رُعبًا

Artinya: Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur; Dan kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka. (Al Kahfi: 18).³⁹

Pendidikan yang berfokus pada mutu menurut konsep Juran adalah bahwa dari misi mutu sebuah sekolah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat yang dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan.⁴⁰

³⁹ Mustofa, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta: OASIS TERRACE RECIDENT), 342.

⁴⁰ Muhith, *Dasar-Dasar Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru:2017:8)

Menurut Philip B Crosby yang dikutip dalam buku kepemimpinan kepala sekolah oleh Mulyadi mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandartkan (*comformance to requirement*), yaitu sesuai dengan standart mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya. Oleh karena itu mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki buku standart mutu pendidikan. Mutu kebutuhan pasar. Dalam konsep Deming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Dalam konsep deming, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya. Mengartikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer service*). Dalam pengertian ini maka yang dikatakan sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal.⁴¹

Dalam buku kepemimpinan kepala sekolah oleh mulyadi menurut calvin sebagaimana dikutip oleh nasution, adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan pada suatu produk selalu berubah, sehingga kualitas produk juga harus berubah atau disesuaikan. Dengan perubahan mutu produk tersebut, diperlukan perubahan atau peningkatan keterampilan tenaga kerja, perubahan proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan organisasi agar produk dapat memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

⁴¹ Mulyadi, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Malang; UIN MALIKI PRESS, 2010) 77-78

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian mutu mengandung tiga unsur, yaitu: (1) kesesuaian dengan standart (2) kesesuaian dengan *stakeholders*, (3) pemenuhan janji yang diberikan

Adapun ukuran mutu menurut kriteria mutu Baldrige berfokus pada 7 area topik yang secara integral dan dinamis saling berhubungan, yaitu *leadership, information, and analysis, starategic quality planning, human resource management, quality tomer statisfaction* dari 7 area topik ukuran kualitas diatas, jika diukur kriteria Baldrige Award maka perbaikan system manajemen kualitas adalah sebagai berikut:

a. Kepemimpinan

- 1) Kepala sekolah memiliki pernyataan kebijakan kualitas
- 2) Guru dan staff serta seluruh warga sekolah mengetahui sasaran kualitas jangka panjang sekolah
- 3) Kepala sekolah terlibat secara penuh dalam pengembangan kultur kualitas sekolah
- 4) Kepala sekolah memiliki pelatihan yang tepat tentang konsep-konsep kualitase
- 5) Kepala sekolah mempraktikkan konsep-konsep kualitas yang diajarkan
- 6) Kebijakan kualitas berlandaskan pada kebutuhan perbaikan terus-menerus

- 7) Tanggung jawab perbaikan kualitas telah secara jelas dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah
- 8) Komite kualitas sekolah mengkoordinasikan berbagai unit sekolah
- 9) Masyarakat mengetahuisasaran kualitas sekolah
- 10) Kepala sekolah memberikan sumber daya yang cukup an tepat untuk perbaikan kualitas

b. Analisis dan informasi

- 1) Kepala sekolah melaporkan data tentang semua dimensi penting dari kualitas pelanggan sekolah
- 2) Guru dan karyawan melaporkan data tentang semua dimensi pelayanan yang penting
- 3) Data kualitas dilaporkan kepada semua unit-unit sekolah
- 4) Data tentang pelatihan manajemen kualitas dikumpulkan oleh tata usaha
- 5) Kepala sekolah menganalisis data tentang pandangan masyarakat terhadap kualitas ekolah
- 6) Kepala sekolah menganalisis biaya yang tidak efisien
- 7) Kepala sekolah mengidentifikasi kendala-kendala dalam mewujudkan kualitas sekolah.

c. Perencanaan mutu strategis

- 1) Kepala sekolah menggunakan data kompetitif dari sekolah lain ketika mengembangkan sarana kualitas

- 2) Kepala sekolah memiliki rencana operasional tahunan yang menggambarkan sasaran kualitas
 - 3) Guru dan karyawan dilibatkan dalam perencanaan kualitas \
 - 4) Pimpinan unit-unit komponen sekolah berusaha untuk mencapai sasaran kualitas
 - 5) Fungsi kualitas merupakan bagian rencana kegiatan sekolah
 - 6) Kepala sekolah memiliki metode spesifik untuk memantau kemajuan menuju perbaikan kualitas sekolah
 - 7) Terdapat rencana kualitas yang memengaruhi semua unit sekolah
 - 8) Kepala sekolah memiliki rencana kualitas untuk masukan
- d. Pengembangan sumber daya manusia
- 1) Kepala sekolah memiliki rencana peluang bagi guru dan karyawan dalam perbaikan kualitas digunakan dalam evaluasi performa SDM sekolah
 - 2) Kriteria kualitas digunakan dalam evaluasi performa SDM Sekolah
 - 3) Sasaran kualitas dikomunikasikan kepada semua guru dan staff
 - 4) Guru dan karyawan percaya dan secara terus-menerus memberikan layanan terbaik
 - 5) Semua guru dan karyawan dilatih tentang konsep perbaikan kualitas
 - 6) Kepala sekolah memberikan kompensasi/imbalan atas jasa guru/karyawan untuk usaha perbaikan kualitas mereka

7) Kepala sekolah mengumpulkan data tentang moral guru dan karyawan

e. Manajemen kualitas proses

- 1) Ekspektasi kualitas dari pelanggan didefinisikan secara jelas
- 2) Kebutuhan pelanggan ditransformasikan kedalam proses perencanaan untuk perbaikan kualitas
- 3) Terdapat system yang efektif untuk memproses informasi tentang ekspektasi pelanggan
- 4) Kepala sekolah melakukan audit system manajemen kualitas
- 5) Kepala sekolah bekerjasama dengan stakeholders untuk meningkatkan kualitas
- 6) Unit-unit pendukung sekolah mendefinisikan sasaran kualitas
- 7) Kepala sekolah menyimpan dan mempertahankan dokumen-dokumen kualitas yang baru (tidak using)
- 8) Terdapat system efektif untuk mengkomunikasikan ide-ide kualitas kepada kepala sekolah

f. Hasil-hasil kualitas

- 1) Sekolah-sekolah merupakan satu diantara tiga sekolah terbaik dalam lingkup kepuasan pelanggan
- 2) Kepala sekolah menunjukkan perbaikan kualitas terus-menerus selama tiga tahun terakhir
- 3) Kepala sekolah dapat mendemonstrasikan perbaikan kualitas melalui unit-unit pendukung

- 4) Kepala sekolah dapat mendemonstrasikan perbaikan kualitas melalui stakeholder
- 5) Terdapat penurunan terus-menerus keluhan pelanggan dalam waktu tiga tahun terakhir

g. Kepuasan pelanggan

- 1) Kepala sekolah dapat menunjukkan bahwa pelanggan puas atas barang dan/ jasa yang diberikan
- 2) Kepala sekolah melaporkan data kepuasan pelanggan
- 3) Kepala sekolah dapat menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pelanggan meningkat terus-menerus dalam waktu tiga tahun terakhir
- 4) Kepuasan sekolah dapat menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pelanggan sekolah yang dipimpinnya lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah pesaingnya
- 5) Terdapat suatu proses efektif untuk menangani keluhan pelanggan
- 6) Definisi pekerjaan pendukung guru dan karyawan untuk secara tepat menyelesaikan keluhan-keluhan pelanggan
- 7) Kepala sekolah menggunakan pendekatan inovatif untuk menilai kepuasan pelanggan.⁴²

Pemahaman atas mutu proses pendidikan perlu dibantu oleh pengertian konsep proses yang merujuk kepada kegiatan penanganan transformasi masukan-masukan melalui subsistem pemrosesan menjadi

⁴² Ibid., 83-87.

keluaran serta hasil-hasil yang berasal dari masukan dan tindakan berikutnya melalui umpan balik evaluasi keluaran.

Konsep tersebut didasarkan atas asumsi bahwa pendidikan sebagai system terbuka mengandung sub-sub system masukan, keluaran, dan umpan balik secara eksternal. Berdasarkan pemahaman demikian, maka mutu proses menunjukkan kebermutuan sub-sub system dalam system proses, yang meliputi tindakan kerja, komunikasi, dan monitoring.⁴³

Sebagai langkah antisipasi terhadap globalisasi tersebut, manajemen perusahaan perlu mengubah paradigm manajemennya. Salah satu langkah antisipasi tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *Total Quality Manajemen* (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau Pengelolaan Mutu Total (PMT) agar dapat tetap bertahan dan mampu berkembang dalam persaingan global.

Bounds dalam buku mulyadi Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Total Quality Management* (TQM) adalah suatu system manajemen yang berfokus kepada orang atau pelanggan yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan pada biaya sesungguhnya yang secara berkelanjutan terus menerus.

Creech dalam buku mulyadi Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Paling tidak ada empat kriteria agar program TQM yang diterapkan oleh suatu perusahaan berhasil. Keempat kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

⁴³ Mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012) 173-174.

- a. TQM harus didasarkan pada kesadaran akan mutu berorientasi pada mutu dalam semua kegiatannya sepanjang program, termasuk dalam setiap proses
- b. TQM harus mempunyai sifat kemanusiaan yang kuat untuk membawa mutu pada acara karyawan diperlakukan, diikutsertakan dan diberi inspirasi
- c. TQM harus didasarkan pada pendekatan desentralisasi yang memberikan wewenang disemua tingkat terutama di garis depan, sehingga antusias keterlibatan dan tujuan bersama menjadi kenyataan, bukan hanya slogan kosong
- d. TQM harus diterapkan secara menyeluruh sehingga semua prinsip, kebijaksanaan dan kebiasaan mencapai setiap sudut dan celah organisasi.⁴⁴

Selain dalam Total Quality Management pengembangan mutu juga ada dalam management berbasis sekolah. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pertama sekali muncul di amerika serikat. Latar belakangnya ketika itu masyarakat mempertanyakan tentang relevansi dan kolerasi pendidikan yang diselenggarakan disekolah dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Kinerja sekolah pada saat itu dianggap tidak sesuai dengan tuntutan peserta didik untuk terjun ke dunia usaha dan sekolah dianggap tidak mampu memebrikan hasil dalam konteks kehidupan ekonomi kompetitif secara global. Fenomemna tersebut segera diantisipasi

⁴⁴ Ibid., 174-175.

dengan melakukan upaya perubahan manajemen sekolah. Bertitik tolak dari kondisi tersebut dipandang perlu membangun suatu system persekolahan yang mampu memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik. muncullah penataan sekolah melalui konsep MBS yang diartikan sebagai wujud dari reformasi pendidikan yang mendesain dan memodifikasi struktur pemerintah kesekolah dengan pemberdayaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁴⁵

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standart atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standart ini menurut depdiknas dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif dan pengamatan yang bersifat kualitatif khususnya untuk bidang-bidang pendidikan social. Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu kembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga pendidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan

⁴⁵ Sagala, *Manajemen Strategis Sekolah Dalam Menghadapi Persaingan Mutu* (andung: alfabeta 2009), 153.

yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan tuntutan zaman, dan meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata dan bermakna. Dalam kaitan dengan strategi yang akan ditempuh peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan relevansi pendidikan dan penilaian berdasarkan kondisi akan mutu pendidikan tersebut. Telaah terhadap situasi actual merupakan titik berangkat dalam menempuh perjalanan kesituasi ideal yang didahului oleh suatu batas ambang sebagai landasan minimal, mencakup mutu pendidikan yang dipertanggung jawabkan serta yang ditandai oleh suatu tolak ukur sebagai norma ideal.

Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Bertitik tolak pada kecenderungan ini penilaian masyarakat tentang mutu lulusan sekolah pun terus-menerus berkembang titik karena itu sekolah harus terus-menerus meningkatkan mutu lulusannya dengan menyesuaikan dengan perkembangan tuntutan masyarakat menuju pada mutu pendidikan yang dilandasi tolak ukur norma ideal.⁴⁶

System manajemen berbasis sekolah sebagai wujud reformasi pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan budaya mutu. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara

⁴⁶ Ibid., 170.

internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standart yang ditentukan. (2) memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya dan (3) memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya disekolah.⁴⁷



⁴⁷ Ibid., 170.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁴⁸ Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.⁴⁹ Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya.⁵⁰

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data, terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang

⁴⁸ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya 2012), 15.

⁴⁹ *Ibid.*, 56.

⁵⁰ Lexy. J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2016), 4-11.

Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di MTS AT-TAQWA BONDOWOSO.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵¹ Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan di Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena letak lokasi MTS AT-TAQWA BONDOWOSO yang sangat strategis untuk ditempuh. Selain itu di MTS AT-TAQWA BONDOWOSO sudah menjalankan prosedur-prosedur yang sudah ditentukan oleh pemerintah seperti adanya komite madrasah namun masih menemukan beberapa permasalahan terkait peran Komite Madrasah yang seharusnya dilakukan dalam peningkatan mutu .

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵²

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling

⁵¹ Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmia*, 46.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Fausi , S.Pd sebagai Kepala Madrasah MTS AT-TAQWA BONDOWOSO, FAUSI, S.Pd.I sebagai kepala madrasah, ketua komite madrasah Rudiyanto, serta guru dan karyawan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah letak geografis MTS AT-TAQWA

⁵³ Ibid., 172.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 109.

BONDOWOSO, kondisi obyek penelitian, aktivitas peserta didik dan guru selama menjalankan aktivitas manajemen ekstrakurikuler jurnalistik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.⁵⁶

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti ialah data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, serta data-data terkait manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi di bidang membaca dan menulis siswa.

⁵⁵ Moeleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 202.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.⁵⁷

Dokumentasi digunakan mengetahui keterangan dari MTS AT-TAQWA BONDOWOSO Misalnya, tentang gambaran umum, keadaan siswa dan guru serta lain-lain yang berhubungan dengan peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi mencakup, identitas MTS AT-TAQWA BONDOWOSO, visi dan misi, jumlah siswa yang belajar, kepegawaian sekolah, dan foto-foto kegiatan sekolah, data-data yang terkait dengan fokus penelitian tentang peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

⁵⁷ Ibid., 206.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut.⁵⁹

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁶⁰ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 244.

⁵⁹ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20

⁶⁰ Miles, Huberman Dan Salada, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31-33.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan upaya meningkatkan keterampilan literasi pada siswa melalui ekstrakurikuler jurnalistik pada tahapan ini. peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam peningkatan keterampilan literasi membaca siswa. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam peningkatan keterampilan literasi menulis siswa.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan upaya meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*", membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶¹ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga *memungkinkan* adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁶¹ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap upaya peningkatan keterampilan literasi siswa melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik di MTS AT-TAQWA BONDOWOSO Kesimpulan, Penarikan/verifikasi (*conclusion, Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶²

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar diperoleh temuan interpretasi yang absah. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

⁶² Ibid., 19.

sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶³ Alasan peneliti menggunakan triangulasi karena peneliti ingin mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber. Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁴ Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, ketua komite dan orang tua siswa.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa informan misalnya, kepala madrasah, guru, ketua komite dan orang tua siswa.

2. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁵ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

⁶⁵ *Ibid.*, 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, maka peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul yang disetujui oleh Ibu Rodliyah sebagai ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Penyusunan proposal penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing Ibu Siti Rodliyah, sampai diadakannya seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih adalah MADRASAH TSANAWIYAH AT- TAQWA BONDOWOSO

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik yang

ditanda tangani oleh Wakil Dekan Akademik Bapak Mashudi, yang diserahkan kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan yaitu tepatnya di Kepala MTS AT-TAQWA BONDOWOSO.

c. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari kepala madrasah, komite madrasah, pembina dan orang tua siswa yang dianggap bisa memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

e. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, di antaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi kamera foto dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapang, peneliti telah mempersiapkan baik dari mental dan fisiknya.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁶ Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2016), 334.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTS AT-TAQWA Bondowoso

Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa Bondowoso berdiri sejak tahun 2005 dan mendapatkan piagam pendirian Madrasah pada tanggal 27 September 2006 berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur nomor: Kw.13.4/4/PP.03.2/3132/2006.

MTs At-Taqwa Bondowoso adalah lembaga pendidikan yang dilahirkan dari ikhtiar para ulama di Bondowoso. Ikhtiar ini dilandaskan pada tantangan dunia masa depan yang membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan didorong oleh realitas sosial kemasyarakatan yang semakin mengawatirkan, terutama fakta dekadensi moral yang tak kunjung reda, seperti: pergaulan bebas remaja, tawuran antar pelajar, hingga penggunaan obat-obatan terlarang adalah ironi yang menggugah para ulama di Bondowoso diantaranya Alm.KH. Masrur Masyhud, KH. Imam Barmawi Burhan, KH. M. Kholil Syafi'I, KH. SA. Khodari HS, KH. Achmad Sodiq, Alm. KH. Anwar Adnan. Mereka adalah sosok dan tokoh kunci sukses MTs At-Taqwa Bondowoso.

2. Data Guru dan Karyawan MTS AT-TAQWA Bondowoso

Secara berturut-turut Kepala MTs At-Taqwa Bondowoso sejak awal pendirian, yaitu sejak tahun 2005 – 2019 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Madrasah MTs At-Taqwa mulai tahun 2005-2019 :

NO	NAMA	TAHUN
1	Drs. H. ACHMAD SODIQ	2005 – 2009
2	SAINI, S.Ag.M.Pd.I	2009 – 2011
3	Dr. H. MATKUR,S.Pd.I, M.Si.	2011 – 2016
4	NUR TAUFIK, S.Pd.I	2016 – 2018
5	FAUSI, S.Pd.I	2018 – Sekarang

Tabel 4.2
Nama Kepala Madrasah dan Wakil Kepala MTs At-Taqwa Bondowoso :

NO	Bidang Tugas	Nama
1	Kepala Madrasah	Fausi, S.Pd.I
2	Waka Kurikulum	Lepisa Saharani, ST.
3	Waka Kesiswaan	Febri Dwi Jayanto, S.Pd.I
4	Waka Hubungan Masyarakat	Andrie Dedi Bachtiar, S.Pd.
5	Waka Sarana Prasarana	Suprianto Wahyu Wasono, S.Pd.
6	Waka Keagamaan	Holid Batsal, SH, M.Pd.I

Sumber : Arsip Tata Usaha MTs At-Taqwa TP.2019-2020 (24 Agustus 2019)

Tabel 4.3
Daftar Nama Koordinator / Pembina Kegiatan:

NO	BIDANG TUGAS	NAMA
1	Pembina Pramuka Pa	Yuniawan Martha Kusuma, S.Pd.
2	Pembina Pramuka Pi	Farah Annisyah, S.S.
3	Pembina Teater	Wiwit Wiji Lestari, S.P.
4	Pembina Paduan Suara	Muhammad Arief H. P, S. Psi.
5	Pembina Tilawah	Lepisa Saharani, ST.
6	Pembina Olimpiade	Ida Widartini, S.Pd.
7	Pembina Jurnalistik	Nurish Shufi, S.Pd.
8	Pembina Sepak Bola/Futsall	Andrie Dedi Bachtiar, S.Pd.
9	Pembina Pencak Silat	Fuad Harun Al Rasyid, S.Pd.I
10	Pembina PMR	Zainul Mukhsen, S.S.
11	Pembina Robotika	Heru Sefrian Subandi, S.Pd.
12	Pembina Basket	Bekti Mahanani, S.Pd.
13	Koordinator Tahfidz	Diratil Laeli Sholehati, S.Pd.I

Sumber : Arsip Tata Usaha MTs At-Taqwa TP.2019-2020 (24 Agustus 2019)

Adapun bagan struktur organisasi MTs At-Taqwa Bondowoso dapat dilihat pada lampiran.

IAIN JEMBER

3. Keadaan Guru

Tabel 4.4
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	KETERANGAN	JUMLAH		JUMLAH KESELURUHAN
		PUTRA	PUTRI	
1	Guru PNS	-	1	1
2	Guru Tetap Yayasan	18	12	30
3	Tenaga Kependidikan	4	3	7
JUMLAH				39

Sumber : Arsip Tata Usaha MTs At-Taqwa TP.2019-2020 (24 Agustus 2019)

Tabel 4.5
Daftar Nama Pendidik & Data Kependidikan

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan
1	Fausi, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah
2	Lepisa Saharani, S.T	P	Waka Kurikulum
3	Febri Dwijayanto, S.Pd.I	L	Waka Kesiswaan
4	Andrie Dedi Bachtiar, S.Pd.	L	Waka Humas
5	Suprianto Wahyu Wasono, S.Pd	L	Waka Sarpras
6	Holid Batsal, SH. M.Pd.I	L	Waka Keagamaan
7	Lusi Susiyantiningsih, S.Pd	P	7G/Matematika
8	Nur Taufik S.Pd.I	L	8F/ Amsilati dan SKI
9	Yuniawan Martha Kusuma, S.Pd	L	7E/Bahasa Indonesia
10	Ervin Eka Riastutik, S.Pd.	P	8A/Matematika

11	Nurish Shufi, S.Pd	L	7A/Bahasa Inggris
12	Tri Natarin Moralia, S.S	P	8C/Bahasa Indonesia
13	Rahaju Widarsono, S.Pd.I	P	9B/ Seni Budaya
14	Ida Widartini, S.Pd	P	9A/ Matematika
15	Wiwit Wiji Lestari, SP	P	7H/ IPA Terpadu
16	Ilmiyatul Hoiriyah, S.Pd.I	P	8D/ Fiqih
17	Rian Ulfa Rahayu, S. Pd	P	8B/ Bahasa Inggris
18	H. Muhammad Taufiq	L	Bahasa Arab
19	Agus Prihantono, S.Pd.I	L	Al Qur'an
20	Fuad Harun Al Rasyid, S.Pd.I	L	7D/ Bahasa Arab dan Qurdist
21	Zainul Mukhsen, S.S.	L	8E/ IPS
22	M. Shabirin, S.Si.	L	9D/ IPA
23	Farah Annisyah, S.S.	P	9C/ Bahasa Indonesia
24	Heru Sefrian Subandi, S.Pd.	L	IPA
25	Bekti Mahanani, S.Pd.	P	7C/ Penjasorkes dan IPS
26	Yusnandi, S.Pd.	L	Bahasa Indonesia dan IPS
27	Firmansyah Rahman, S.Pd.	L	IPS
28	Muhammad Arief H.P, S.Psi.	L	Guru BK
29	Amelia Dwi Imanda, S.Pd.	P	7F/ Bahasa Inggris
30	Diratil Laeli Sholehati, S.Pd.I	P	Amtsilati
31	Mohammad Santoso, S.Pd.I	L	7B/ SKI
32	Akhmad Cahyono Setiawan, S.Pd.	L	Staf Tata Usaha
33	Mohammad Arifin, S.Kom.	L	Staf Tata Usaha
34	Gieni Devi Safitri, S.M.	P	Staf Tata Usaha

35	Emilda Yuli Astuti, S.E.	P	Bendahara Umum
36	Fadiatul Millah, S.Pd.	P	Bendahara BOS
37	Abdul Razak	L	Kebersihan
38	Roby Heriyanto	L	Kebersihan

Sumber : Arsip Tata Usaha MTs At-Taqwa TP.2019-2020 (24 Agustus 2019)

Tabel 4.6
Nama Kepala Komite MTs At-Taqwa Bondowoso:

NO	Bidang Tugas	Nama
1	Ketua	Rudiyanto, S.Pd.I
2	Sekretaris	Yanies Auliasari Nurulita
3	Bendahara	Muzammil, S.P.

4. Visi dan misi MTS AT-TAQWA BONDOWOSO

“Menjadi madrasah terkemuka dalam menyiapkan kader muslim yang memiliki wawasan global, kualitas keilmuan, keagungan akhlaq, dan keadaan spiritual“

Indicator visi :

- a. Terwujudnya lulusan yang berprestasi akademik dan non akademik ditingkat regional dan nasional
- b. Terwujudnya pengembangan KTSP dan adopsi kurikulum internasional (*Cambridge*)
- c. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, optional dan berbasis

IT

- d. Terwujudnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang handal
- e. Terwujudnya sarana prasarana pendidikan standart dan mutakhir
- f. Terwujudnya manajemen madrasah bersatabdart internasional yang transparan dan akuntabel
- g. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang bervariasi
- h. Terwujudnya standart penilaian akademik dan non akademik
- i. Terwujudnya budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif dan islami

Misi madrasah

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul untuk menghasilkan lulusan bermutu
- b. Mengembangkan manajemen pendidikan yang professional dalam pengembangan integrase ilmu pengetahuan
- c. Mengembangkan kultur keteladana dalam kehidupan masyarakat atas dasar nilai-nilai islam ala ahlusunnah wal jam'ah dan budaya luhur bangsa Indonesia.⁶⁷

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Peran Komite Sekolah Sebagai *Advisory Agency*/ Badan pertimbangan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah At-Taqwa Bondowoso

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasehat, komite sekolah memiliki

⁶⁷ Profil Madrasah Tsanawiyah AT-Taqwa Bondowoso.

fungsi yang berkesinambungan dalam hal pengambilan keputusan dalam jangka pendeknya kepala sekolah selalu mengadakan berbagai perencanaan. Dalam keadaan demikian peningkatan mutu akan menjadi kebiasaan dari tiap bawahan dan guru masing-masing .

Dalam setiap forum rapat sekolah, komite selalu mengadakan gebrakan dalam menentukan kebijakan budaya mutu agar masyarakat sekolah juga tidak sewenang-wenang dalam pelaksanaan pembelajaran dan selalu menekankan kualitas penyelenggaraan pendidikan dimensi tersebut meliputi, keandalan daya tangkap, jaminan empati dan bukti langsung.

Dari penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa kelima dimensi telah dimiliki oleh sekolah, salah satunya adalah bukti langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rudiyanto selaku ketua komite mengatakan,

Benar sekali lembaga yang bermutu itu memiliki dan mampu meningkatkan dimensi mutu pendidikan yang diantaranya adalah keandalan, yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan serta waktu akhirat dan memuaskan daya tangkap (responsiveness) yaitu kemampuan para tenaga pendidik untuk membantu para peserta didik dengan seperti dengan tanggap seperti halnya proses memungkinkan para peserta didik untuk mengembangkan kapasitas, kreatifitas dan kapabilitas mereka, tidak hanya itu seluruh tenaga kependidikan harus benar-benar kompeten dibidangnya, reputasi penyelenggaraan pendidikan yang positif dimata masyarakat sikap dan perilaku seluruh tenaga kependidikan harus-harus kompeten dibidangnya, reputasi penyelenggaraan tenaga kependidikan mencerminkan profesionalisme dan kesopanan, silaturahmi dan sholat berjamaah dan al-qur'an dan dimensi selanjutnya adalah baik antar guru dan yang terakhir adalah bukti langsung komunikasi.⁶⁸

⁶⁸ Rudiyanto, *Wawancara*, 28 Oktober 2019.

Hal serupa juga dikatan oleh bapak suprianto selaku guru di MTS

AT- TAQWA Bondowoso yang mengatakan,

Benar adanya bahwa untuk meningkatkan dimensi mutu pendidikan kita selaku pemeran pendidikan selalu berusaha memberikan pelayanan yang memuaskan semaksimal mungkin, guna meningkatkan mutu pendidikan yang ada di lembaga ini. Salah satunya dengan menerima semua masukan kritik dan saran dari seluruh warga sekolah dan juga orang tua wali murid yang tergabung di dalam komite sekolah. Serta hal itu dipertimbangkan untuk menunjang keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah⁶⁹

Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh kepala sekolah bapak Fausi dalam wawancaranya yang mengatakan,

Karena di sini kita tidak hidup individualis mbak, jadi demi kemajuan ataupun peningkatan mutu pendidikan yang ada di lembaga ini, kita usahakan bersama. Jadi dalam hal ini kita selaku penyelenggara pendidikan di sini selalu mengadakan rapat dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan bersama, dan dalam rapat tersebut kita pasti menerima semua kritik dan saran untuk dipertimbangkan dan di ambil kebijakan serta keputusan bersama demi meningkatkan mutu pendidikan yang ada.⁷⁰

Dalam pelaksanaan program yang menyangkut: kurikulum PBM, dan penilaian, komite sekolah berfungsi memberikan pertimbangan mengenai muatan local kepada pengambil kebijakan pendidikan disekolah termasuk dalam pengembangan dan strategi pembelajaran, serta evaluasi pendidikan. Sementara itu komite sekolah sebagai penasihat berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan disekolah, termasuk proses pembelajarannya. Hal ini penting sebab dengan berlakunya otonomi pendidikan dengan pembelajaran dengan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom.

⁶⁹ Suprianto, *wawancara*, 28 Oktober 2019.

⁷⁰ Fausi, *Wawancara*, 29 Oktober 2019.

Disekolah guru memiliki peran penting dalam penciptaan proses pembelajaran yang kondusif bagi sarana demokratisasi pendidikan.

Dalam pengelolaan terhadap sumber daya pendidikan antara sarana dan prasarana dan alokasi anggaran komite sekolah berfungsi sebagai antara lain memberi pertimbangan kepada pengambil kebijakan pendidikan di daerah dalam upaya pengelolaan tenaga kependidikan (guru), baik yang menyangkut mengenai kualifikasi tenaga kependidikan (guru) itu sendiri. Fungsi lain dari komite sekolah dalam pengelolaan tenaga kependidikan (guru) adalah memberikan pertimbangan dalam hal rotasi dan mutasi daerah.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2019, Pukul 13.00 WIB di salah satu rumah guru di daerah Bondowoso, dalam acara rapat pengambilan kebijakan terkait koordinasi pembangunan ruang kelas baru yang akan dilaksanakan di awal bulan November.⁷¹

⁷¹ Observasi Peneliti, 28 Oktober 2019.



Gambar 4.1
Rapat pengambilan kebijakan terkait pembangunan ruang kelas baru.⁷²

Komite sekolah dalam fungsinya sebagai badan penasihat bagi sekolah dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya pendidikan antara lain berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat. Fungsi ini akan dapat berguna dalam memberikan pertimbangan mengenai sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat yang diperbantukan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentas, maka peran komite madrasah sebagai *advisory agency* adalah (1) berperan untuk memberikan saran atau masukan (2) memberikan pertimbangan dalam penyusunan rencana anggaran kegiatan sekolah(3) memberikan pertimbangan terhadap pengadaan sarana dan prasarana sekolah maupun perbaikan dalam pembuatan gedung.

⁷² Dokumentasi, 28 Oktober 2019.

2. Peran Komite Sekolah Sebagai *Supporting Agency*/ badan pendukung Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTS AT-TAQWA BONDOWOSO

Dalam perannya sebagai badan pendukung komite sekolah berfungsi memantau kondisi tenaga kependidikan di madrasah dan pembangunan gedung. Ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien karena akan dapat diketahui sekolah-sekolah mana yang harus mendapat perhatian serius dalam masalah tenaga kependidikan dan bangunan. Hal ini dimaksudkan demi tercapainya kenyamanan dan kelancaran KBM di dalam sekolah. Berbagai usaha dilakukan mulai dari pembangunan perbaikan, bahkan penambahan fasilitas terbaru, berbagai fasilitas terbaru itu merupakan cara untuk mencapai satu harapan baru yaitu madrasah yang baik dan bermutu tinggi kedepannya.

Dan untuk pembangunan berbagai fasilitas terbaru itu didapat dari infaq yang sudah berjalan beberapa tahun ini sebagai penerapan salah satu kultur di MTS AT-TAQWA BONDOWOSO dan yang didapatkan dari dana pemerintah. Pembangunan RKB setiap tahun tidak pernah kekurangan murid selalu banyak yang mendaftar, bahkan pendaftarannya pun harus menunggu lama.

RKB baru ini dibangun sebanyak delapan ruang, yang didanai oleh sekolah dan komite yang lama pembangunannya diperkirakan akan selesai dalam kurun waktu selama kurang lebih 5 bulan untuk pembangun ini.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah MTS AT-TAQWA BONODWOS bapak fausi mengatakan:

Bahwa pendanaan seluruh pembangunan ini didanani oleh, infaq sekolah dan komite madrasah. Seluruh warga sekolah sangat antusias dengan adanya ruang kelas baru. karena bagi kami sendiri ruang kelas baru ini sangat memudahkan para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan salah satu perannya komite sekolah adalah sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu pendidikan. Dalam konteks peningkatan mutu di MTS Bondowoso peran komite sekolah sebagai *supporting agency*.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Fausi selaku kepala Madrasah yang mengatakan,

Dalam hal pembangunan RKB ini, kami merasa sangat terbantu dengan adanya komite Madrasah yang sangat antusias terhadap program-program yang diadakan oleh Madrasah, entah itu program yang berbentuk regular maupun eksternal. Salah satunya yaitu terkait pembangunan ini, jadi kami selaku warga madrasah merasa beruntung dan tidak ada yang diberatkan selama apa yang akan dilaksanakan ini bisa dikerjakan secara gotong royong bersama-sama.⁷³

Hal yang sama juga dikatakan oleh Rudiyanto selaku Komite Madrasah, yang mengatakan,

Salah satu tugas kita sebagai komite Madrasah yaitu *supporting agency* atau yang sering disebut dengan badan pendukung bagi madrasah atau lembaga yang menaunginya. Jadi karena mendukung serta membantu secara penuh itu adalah tugas kita mbak, kita akan berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakannya, termasuk dalam proses pembangunan RKB yang telah direncanakan ini. Kita bertanggung jawab penuh atas proses pembngunan ini guna

⁷³ Wawancara, Fausi, 29 Oktober 2019.

membantu meringankan beban kepala Madrasah beserta para pendidik dalam melaksanakan tugasnya.⁷⁴

Kedua pendapat tersebut juga dibenarkan atau diperkuat oleh Triana selaku wali murid di MTS At-Taqwa Bondowoso, yang mengatakan,

Saya sebagai orang tua siswa yang juga ikut bergabung dengan komite madrasah ini juga merasakan bagaimana upaya apa yang dilakukan oleh komite madrasah dan madrasah sendiri dalam mengembangkan madrasah ini agar semakin berkembang dan berprestasi. Dari pengumpulan dana hingga berjalannya pembangunan RKB.⁷⁵

Adanya peran komite Madrasah sebagai supporting agency atau badan pendukung, sangatlah membantu serta memudahkan terlaksananya program pembangunan RKB yang direncanakan oleh pihak Madrasah guna memfasilitasi siswa-siswi serta para pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di MTS At-Taqwa Bondowoso.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2020, pukul 09.00 WIB, di MTS At-Taqwa Bondowoso terkait pembangunan RKB.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka peran komite madrasah sebagai badan pendukung adalah (1) memantau kondisi tenaga kependidikan di madrasah dan pemabngunan gedung, (2) memberi dorongan dan masukan serta motivasi dan juga membantu menyadarkan para orang tua peserta didik dan msyarakat berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

⁷⁴ Wawancara, Rudiyanto, 28 Oktober 2019.

⁷⁵ Wawancara, Triana, 29 Oktober 2019.

⁷⁶ Observasi Peneliti, 15 Februari 2020.



Gambar 4.2
Pembangunan RKB (Ruang Kelas Baru).⁷⁷

3. Peran Komite Sekolah Sebagai *Controlling Agency* / badan pengontrol Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTS AT-TAQWA BONDOWOSO

Komite madrasah berperan sebagai pemberi pertimbangan, pemberi dukungan, juga berperan sebagai pengontrol terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan tersebut. *Controlling agency* ini bukanlah berupa pengawasan institusional seperti yang dilakukan oleh lembaga maupun badan pemeriksa keuangan, tetapi lebih bersifat *preventif*. Pengontrolan ini dilakukan agar transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan *controlling* ini tidak dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

⁷⁷ Dokumentasi Peneliti, 15 Februari 2020.

Sesuai yang disampaikan oleh fausi selaku kepala madrasah yang mengatakan,

Dengan adanya komite sebagai badan pengontrol terhadap segala aktivitas pembentukan program-program madrasah ini kita dapat membatasi atau mengetahui sejauh mana yang telah dikerjakan oleh madrasah dengan adanya controlling atau pengawasan tersebut juga memudahkan kita dalam menata kebijakan-kebijakan terkait pendanaan atau disfungsi penggunaan lainnya. Controlling ini dilakukan secara komdisional tidak tergantung waktu.⁷⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh Suprianto selaku guru di madrasah yang mengatakan,

Benar adanya bahwa controlling ini sangat membantu madrasah dalam menjalankan tugas-tugasnya, khususnya terkait dengan pendanaan dan finansial terhadap program-program yang direncanakan oleh madrasah untuk meningkatkan transparansi dana terhadap semua pihak yang ada dilembaga. Controlling ini juga membantu program-program yang direncanakan, jadi kita dapat mengatur serta menentukan seberapa dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program yang direncanakan untuk mengalokasikan dana sesuai dengan program-program tersebut.⁷⁹

Kedua pendapat tersebut dibenarkan oleh rudyanto selaku komite madrasah yang mengatakan,

Salah satu tugas kita adalah controlling jadi kita mempunyai hak untuk mengontrol pendanaan madrasah serta pelaksanaan yang direncanakan oleh madrasah, Jadi dalam rapat itu kita akan melaksanakan salah satunya RKB sebelum pembangunan itu terlaksanan terkait anggaran pembangunan madrasah, jadi sebagai pengontrol saya berhak menentukan dan mengesahkan berapa jumlah dan yang akan di angrakan dalam program pembangunan ini. Nanti dalam pelaksanaan pembangunan saya juga akan melakukan pengawasan terhadap pembangunan RKB.⁸⁰

⁷⁸ Wawancara, Fausi, 28 Oktober 2019

⁷⁹ Wawancara, Suprianto, 28 Oktober 2019

⁸⁰ Wawancara, Rudyanto, 14 Februari 2020

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2020, pukul 09.00 WIB, di MTS At-Taqwa Bondowoso terkait pembangunan RKB.⁸¹



Gambar4.3
Komite madrasah saat controlling RKB.⁸²

Kegiatan pengontrolan ini dilakukan dalam hal keuangan maupaun dalam hal kinerja/ kegiatan yang dijalankan oleh sekolah. Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan, apakah sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengontrolan tidak langsung seperti kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan pertemuan rutin dan pertemuan insidental yaitu bertemunya anggota komite sewaktu-waktu ada masalah yang bagus segera diselesaikan bersama. Pengontrolan ini tidak hanya dilakukan oleh komite sekolah melainkan juga dibantu oleh stakeholder baim itu orang tua atau masyarakat umum. Hal ini dijelaskan oleh bapak ketua komite sekolah. Komite sekolah memiliki peranan

⁸¹ Observasi Peneliti, 15 Februari 2020.

⁸² Observasi Peneliti, 15 Februari 2020

penting terhadap akuntabilitas dan transparansi kebijakan-kebijakan yang ada pada madrasah ini, terutama peningkatan kualitas siswa dirumah. Maka pengontrolan dilakukan dengan kerjasama dengan wali murid hal ini sangat mendukung terjadinya belajar siswa yang aktif bukan dirumah.

Selain itu komite sekolah harus memperhatikan saran dan prasarana fisik untuk menunjang cara belajar siswa yang kondusif dan nyaman, sehingga siswa betul-betul merasa senang berada disekolah. di MTS AT-TAQWA tidak hanya memperhatikan dan mengontrol sarana yang ada di madrasah namun, kondisi rumah yang kondusif dan situasi komunikasi yang harmonis dan memberi pengaruh positif pada pencapaian prestasi. Ketika ruang belajar siswa sangat minim dan tidak kondusif. Maka juga akan mempengaruhi (menghambat) pencapaian prestasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang dikuatkan dengan dokumentasi maka peran komite sekolah adalah sebagai badab pengontrol adalah (1) terjalannya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan dan keluaran peserta didik, (2) sebagai partner sekolah dan masyarakat dan memberikan yang terbaik, terlebih pada *input* dan *output* sekolah, (3) mengevaluasi serta mengawasi terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan.

4. Peran Komite Sekolah Sebagai Mediating Agency/ mediator Antara Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS AT-TAQWA BONDOWOSO

Komite sekolah dalam menjalankan perannya sebagai mediator bertugas menghubungkan antara sekolah dengan orang tua, masyarakat juga pemerintah dan menjembatani komunitas antara ketiga elemen agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Usaha menjembatani komunikasi ini dimaksudkan agar ide, tuntutan, informasi, kritik, saran keluhan dari orang tua dan masyarakat dapat tersalurkan ke madrasah dengan perantara komite sekolah. Aspirasi ide, tuntutan kritik dan saran yang masuk ke sekolah dapat dijadikan koreksi dan selanjutnya ditindak lanjuti oleh sekolah. Begitu juga sebaliknya peran komite sekolah sebagai mediator menjembatani adanya informasi-informasi mengenai kegiatan sekolah dan hal-hal lain untuk disampaikan kepada masyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rudiyanto selaku ketua komite madrasah,

Mediator itu sangat perlu untuk menjembatani sekolah dengan masyarakat dengan pemerintah, yang nantinya pemerintah juga ikut andil dalam penjaminan mutu madrasah ini, jika mediator ini tidak dilaksanakan sekolah akan kewalahan untuk itu. Intinya untuk memperluas link sekolah itu sendiri. Untuk menampung kritik dan saran serta aspirasi masyarakat.⁸³

Hal ini diperkuat oleh pernyataan masyarakat setempat,

Saya selaku masyarakat yang dekat dengan sekolah dengan penuh antusias mendukung program-program yang diadakan sekolah.

⁸³ Wawancara, Rudiyanto, 14 Februari 2020

Kepala sekolah pun juga memberi informasi jika ada program seperti pengajian atau pembangunan didalam sekolah. Kata beliau agar kita tidak terganggu jika kira ada material besar yang akan datang.

Kedua pendapat tersebut juga diperkuat oleh wali murid,

Kepala sekolah maupun komite sekolah itu kalau ada pembangunan atau acara sekolah selalu memberikan informasi terhadap wali murid agar wali murid pun tau apa saja kegiatan yang akan atau telah dilaksanakan sekolah. Komite sekolah pun juga demikian apa yang telah dirapkan oleh yayasan langsung diinformasikan kepada wali murid.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi maka peran komite madrasah sebagai mediator adalah sebagai (1) jalinan komunikasi pengertian dan interaksi yang baik antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan sekolah, (2) menampung dan menganalisis aspirasi, ide, serta berbagai kebutuhan masyarakat yang diajukan kepada sekolah, (3) sebagai penengah antara pemerintah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu dilembaga.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Komite Sekolah Sebagai *Advisory Agency* Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis antara teori dan fenomena di lapangan tentang peran komite sekolah sebagai *advisory agency* dalam peningkatan mutu pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso bahwa dalam

⁸⁴ Wawancara, Triana, 29 Oktober 2019

penyelenggaraan pendidikan komite sekolah berperan sebagai badan pendukung dalam perencanaan sekolah, pelaksanaan program, dan pengelolaan sumber daya pendidikan.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan Mulyono yaitu komite sekolah sebagai badan pertimbangan berperan untuk memberikan saran atau masukan, memberikan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan strategik sekolah, penyusunan perencanaan tahunan sekolah, mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah, memikirkan upaya-upaya peningkatan sekolah serta mendorong sekolah melakukan internal monitoring, evaluasi diri dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum komite sekolah.⁸⁵

Pemberian pertimbangan yang dilakukan oleh komite sekolah sangat penting karena komite sekolah ini dimaksudkan agar apapun yang ditentukan oleh madrasah tidak tercabut dari apa yang dikehendaki oleh masyarakat, yaitu madrasah yang didukungnya maupun merelisasasikan aspirasi masyarakat dan beruaha untuk menciptakan generasi yang bermanfaat kembali kepada masyarakat.

Komite sekolah dapat memberikan banyak pertimbangan kepada kepala sekolah berkenaan dengan kegiatan pendidikan di sekolah. Mulai dari menentukan kebijakan-kebijakan apa yang diambil, kegiatan-kegiatan madrasah, penentuan visi-misi dan tujuan madrasah dls.

⁸⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 260.

Sebagaimana yang dilakukan oleh oleh ketua komite sekolah berikut ini:

Kami komite sekolah memberikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan program madrasah terdapat lima langkah formulasi strategi yaitu : 1. Penemuan misi pencitraan bagaimana madrasah seharusnya beresistensi 2. Mengakomodasi kebutuhn lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh madrasah. 3. Assessment organisasi merumuskan dan mendayagunakan sumber daya madrasah secara optimal.

Hasil observasi dan interview pada kepala sekolah, guru dan komite sekolah di MTS AT-TAQWA BONDOWOSO kecamatan bondowoso kabupaten bondowoso dalam penyelenggaraan pendidikan, dan komite sekolah berperan sebagai badan pertimbangan dalam perencanaan sekolah, pelaksanaan program dan pengelolaan sumber daya pendidikan.

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam pemantauan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan.⁸⁶ hal ini telah ditetapkan oleh komite sekolah seperti ikut serta dalam memberikan masukan dan memeberikan pertimbangan dan menyelenggarakan rapat RAPBS. Komite sekolah ikut serta dan berkontribusi dalam penyusunan perencanaan strategic sekolah, penyusunan rencana tahunan sekolah mengadakan rapat-rapat rutin setiap bulan dan setiap semester atau kondisional jika ada sesuatu yang perlu dibahas, komite sekolah muga berpartisipasi bagaimana upaya yang mungkin bisa memajukan sekolah terutama menyangkut kelengkapan secara sarana dan prasarana dan fasilitas pendidikan. Dan selalu mengadakan evaluasi yang membahas laporan tahunan sekolah.

⁸⁶ Sagala, manajemen strategic 245

Paparan diatas sesuai dengan bagaimana kontribusi komite sekolah terhadap sekolah menyangkut kelembagaan sebagai berikut: ⁸⁷

- a. Penyusunan perencanaan strategic sekolah yaitu fungsi strategic pembangunan sekolah untuk prespektif tiga sampai empat tahun kedepan. Dalam dokumen ini dibahas visi dan misi sekolah, analisi posisi untuk mengkaji kekuatan, kelemahan peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah, kajian isu-isu strategic sekolah perumusan program, oerumusan strategic pelaksanaan program, pengendalian dan evaluasinya.
- b. Penyusunan perencanaan tahunan sekolah yang merupakan elaborasi dari perencanaan strategic sekolah dalam perencanaan tahunan dibahas program-program operasional sekolah yang merupakan implementasi program prioritas yang dirumusan secara rinci dalam perencanaan strategic sekolah yang disertai perencanaan anggarannya.
- c. Mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan masalah aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah. Hal- hal ini tesebut merupakan refleksi kepedulian para stakeholder sekolah terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah ynag ditujukan pada upaya-upaya bagi perbaikan kemajuan pengembangan sekolah.
- d. Memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas pendidikan,

⁸⁷ Muyono, manajemen administrasi dan organisasi pendidikan (Jogjakarta: ar-ruzz medin 2008),260

pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan komperatif sekolah sesuai dengan aspirasi stakeholder sekolah. Perhatian terhadap masalah yang dimaksudkan agar sekolah setidak-tidaknya memenuhi standart pelayanan minum yang disyaratkan.

- e. Mendorong sekolah melakukan internal monitoring (*school self assessment*), evaluasi diri dan melaporkan hasilnya untuk dibahas dalam forum komite sekolah
- f. Membahas hasil-hasil tes strandart yang dilakukan oleh lembaga/ institusi eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu (*quality assurance*) serta memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan tuntutan standart minimum kompetensu peserta didik (*basic minimum competency*) seperti yang diatur dalam PP No.25 tahun 2000, UUSPN No. 20 tahun 2003 dan sejumlah PP yang menyertainya.
- g. Membahas laporan tahunan sekolah sehingga memeeroleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah. Laporan tahunan sekolah tersebut merupakan bahan untuk melakuakan review sekolah selanjutnya disampaikan kepada dinas pendidikan kabupaten/ kota. Review sekolah merupakan kegiatan penting untuk mengetahui keungguln sekolah disertai analisi komdisi-kondisi pendukungnya. Sebaliknya untuk mengetahui kelemahan-kelemahan sekolah disertai analisis factor-faktor penyebabnya. Review sekolah mrupakan media

saling mengisi pengalaman sekaligus saling belajar antar sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja masing-masing.

2. Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pendukung Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis antara teori dan fenomena di lapangan tentang peran komite sekolah sebagai badan pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan komite sekolah berperan sebagai badan pendukung dalam perencanaan sekolah, pelaksanaan program, dan pengelolaan sumber daya pendidikan.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan Sagala yaitu Komite sekolah sebagai badan pendukung berperan untuk memberikan saran atau masukan, memberikan pertimbangan dalam penyusunan rencana anggaran kegiatan sekolah, memberikan pertimbangan terhadap pengadaan sarana dan prasarana sekolah maupun perbaikan dalam pembuatan gedung. Temuan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sagala dalam bukunya manajemen strategik yang mengatakan bahwa peran komite sekolah sebagai badan pendukung itu menumbuhkan perhatian dan komitmen masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, komite sekolah juga ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya sekolah

seperti memantau kondisi ketenagaan pendidikan disekolah, pengelolaan sarana dan prasarana yang ada disekolah, serta pengelolaan anggaran.⁸⁸

Fungsi dari komite sekolah adalah menumbuhkan perhatian dan komitmen masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pendidikan dan menggalang dana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Komite juga berfungsi memberikan masukan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.

Besarnya peran orang tua dan msyarakat berpartisipasi melalui badan ini dalam mengelola sekolah implentasinya harus sesuai denga turan yang berlaku, bukan berjalan menurut selera orang-orang yang ada dalam badan tersebut. Keikutsertaan masyarakat ini memang disamping memvawa dampak positif juga dapat membawa dampak negative.⁸⁹

Sebagai badan pendukung, komite sekolah juga berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya seperti memnatau kondisi ketenagaan pendidikan sekolah, pengeloan sarana dan prasaran seperti memantau sarana dan prasarana yang ada disekolah dan pengelolaan anggaran. Komite sekolah tidak hanya sekedar mobilisasi dan mengkoordinasi jika ada beberapa masalah terkait dengan sumber daya sarana dan prasaran dan anggaran, tetapi komite sekolah juga ikut serta mengeavluasi mengkomunikasikan secara kekeluargaan bagaimana solusi dari setiap maslah yang ada dengan berbagai pihak

⁸⁸ Sagala, *Manajemen Strategik*, 246.

⁸⁹ Ibid., 249.

3. Peran Komite Madrasah Sebagai Badan Pengontrol Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso

Dari hasil temuan yang ditemukan peneliti tentang peran komite madrasah sebagai badan pengontrol dalam peningkatan mutu di MTS AT TAQWA Bondowoso adalah adanya keterlibatan komite kepada sekolah tidak hanya berupa pemikiran saja, namun juga tenaga agar program yang telah dilaksanakan dapat tercapai.⁹⁰ Temuan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan Sagala yaitu:

- a. Adanya komite sekolah ditingkat satuan pendidikan yang membantu sekolah cukup memebrikan dampak yang positif kepada sekolah. Hal ini merupakan fungsi adanya komite sekolah. Adapun penjelasannya mengenai fungsi adanya komite sekolah sebagai berikut: mendorong tumbuhnya perhatian dan komitemen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia industry) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaran pendidikan yang bermutu
- c. Menampung dan menganalisi aspirasi ide tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat
- d. Memberikan masukan dan pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan

⁹⁰ Ibid., 245.

- 2) RAPBS
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga pendidikan
 - 5) Kriteia fasilitas pendidikan
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung mutu dan peraturan pendidikan.
 - f. Menggalang dana masyarakat dlam rangka pembiayaan penyelenggarann pendidikan disatuan pendidikan
 - g. Melakuakan evaluasi dan pengawasan trhdap kebijakan program penyelenggaraan dan keluaran disatuan pendidikan.

Paparan diatas mengenai bentuk keterlibatan komite sekolah sudah sangat jelas, bahwa komite sekolah juga harus berperan dalam evaluasi dan pengaasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan. Komite sekolah di MTS AT-TAQWA Bondowoso sebagai badan pengontrol juga selaku memantau mengenai perencanaan pendiidkan, pelaksanaan program dan keluaran pendidikan.

Seperti selalu ada pengawasan terhadap perencanaan pendidikan kepala sekolah tidak bisa langsung menyetujui sendiri namum hatus ada koordiansi dan dikomunikasikan dengan pihak oengurus komite sekolah. Ketika program sekolah sudah berjlan komite seklah ikut serta

megevaluasi dan apakah masyarakat, orang tua peserta didik sudah bisa menerima dengan baik apa belum.

4. Peran Komite Madrasah Sebagai Badan Mediator Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso

Hasil observasi dan interview pada kepala sekolah dan guru di Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso bahwa penyelenggaraan pendidikan komite sekolah berperan sebagai badan penghubung berarti harus menjadi penghubung antara pemerintah sekolah, orang tua peserta didik serta masyarakat. Komite sekolah juga ikut serta dalam hal mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat luar juga mengkoordinasikan mengenai kondisi sumber daya disekolah dan bantuan masyarakat.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan Mulyono yaitu Komite sekolah berdiri karena beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui program-program yang dijalankan. Beberapa tujuan komite sekolah sebagai berikut.⁹¹

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahikan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan
- b. Meningkatkan tanggung jawan dan peran masyralat dalam penyelenggarana pendidikan

⁹¹ Keputusan menteri, acuan pembentukan komite, 122.

- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada tiga tujuan komite sekolah yang tercantum dalam keputusan menteri pendidikan nasional no 044/ U/ 2002 yang pada intinya tujuan komite sekolah adalah menyalurkan aspirasi masyarakat dan meningkatkan tanggung jawab masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan ditingkat satuan pendidikan, serta menciptakan suasana kondisi yang demokratis dalam pelayanan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts At Taqwa Bondowoso, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Komite Madrasah Sebagai Badan Pertimbangan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasehat, komite madrasah memiliki fungsi yang berkesinambungan dalam hal pengambilan keputusan dalam jangka pendeknya kepala sekolah selalu mengadakan berbagai perencanaan. Dalam keadaan demikian peningkatan mutu akan menjadi kebiasaan dari tiap bawahan dan guru masing-masing.

2. Peran Komite Madrasah Sebagai Badan Pendukung Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso

Berfungsi memantau kondisi tenaga kependidikan di madrasah dan pembangunan gedung. Ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien karena akan dapat diketahui sekolah-sekolah mana yang harus mendapat perhatian serius dalam masalah tenaga kependidikan dan bangunan.

3. Peran Komite Madrasah Sebagai Badan Pengontrol Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso

Controlling agency ini bukanlah berupa pengawasan institusional seperti yang dilakukan oleh lembaga maupun badan pemeriksa keuangan, tetapi lebih bersifat *preventif*. Pengontrolan ini dilakukan agar transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan controlling ini tidak dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

4. Peran Komite Madrasah Sebagai Badan Mediator Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso

Komite madrasah dalam menjalankan perannya sebagai mediator bertugas menghubungkan antara sekolah dengan orang tua, masyarakat juga pemerintah dan menjembatani komunitas antara ketiga elemen agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Usaha menjembatani komunikasi ini dimaksudkan agar ide, tuntutan, informasi, kritik, saran keluhan dari orang tua dan masyarakat dapat tersalurkan ke madrasah dengan perantara komite sekolah.

B. Saran-Saran

1. Bagi lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso untuk memberikan akses lebih banyak terhadap peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan guna untuk memaksimalkan proses belajar mengajar.

2. Bagi kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan lebih luas lagi, karna hubungan antara instansi atau lembaga lain. Penulis berharap kedepannya pembacanya dari luar lingkungan Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso Jember.
3. Bagi ketua komite Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso diharapkan agar selalu kuat dalam memberikan bimbingan dan dukungannya terhadap Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso
4. Bagi peserta didik untuk meningkatkan lagi motivasi belajarnya khususnya dalam berkreasi agar bisa menumbuhkan ide-ide cemerlang agar mutu pendidikan semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional.2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah* : Jakarta
- Fattah,Nanang. 2004. *Konsep Berbasis Madrasah Dan Dewan Madrasah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Hanifah. 2014. *Himpunan Lengkap Undang-Undang System Pendidikan Nasioanal*. Jogjakarta: Saufa
- Hasbullah, 2009 *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Ida tasrika. 2011. *Peranan Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Sama*
- Moleong,lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: 2017 Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2013 *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara 2013
- Sagala. 2009.*Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2013 *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujanto.2007. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah : Model Pengelolaan Dimadrasah Di Era Otonomi*. Jakarta:Sagung Solo
- Sutopo dan Suemanto.2010. *Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Tampubolon. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigm Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21*. Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama 2001
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.*Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,2013
- Tim Penyusun,*Pedoaman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. 2015. Jember: IAIN Jember Press
- Winoto,Suhadi.2011. *Manajemen Berbasis Madrasah : konsep dan aplikasi dalam manajerial di madrasah atau madrasah*. Jember:Pena Salsabila,2011

Zazin,Nur.2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori Dan Aplikasi.*
Jogjakarta:2011

Zulkarnain, 2000. *Kamus Bahasa Indonesia.* Bandung:CV Karya Utama. 2000



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

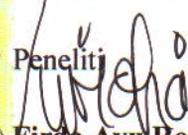
Nama : Firda Ayu Rossalina
NIM : T20153003
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Bondowoso”** adalah benar benar asli penelitian/ karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Jember, 12 Maret 2020

Peneliti


Firda Ayu Rossalina
NIM: T20153003

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Sumber data	Metode penelitian	Focus masalah
Peran komite madraah dalam meningkatkan mutu mdrсах di MTS AT-TAQWA Bondowoso	a. Peran komite sekolah	1. Pertimbangan 2. Pendukung 3. Pengontrol	a. Merencanakan bersama program madrasah b. Memberi pertimbangan untuk kemajuan madrasah a. Memberi dukungan berupa financial b. Memberi dukungsn berupa fikiran dan tenaga a. Kerjasama dalam rangka transparansi b. Kerjasama akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan a. Melakukan kerjasama	Informan a. Kepala sekolah b. Komite sekolah c. Guru d. Siswa e. Masyarakat Dokumen tasi	1. Metode penelitian kualitatif 2. Metode penentuan informan menggunakan tehknik porpusive 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Teknik analisis data : a. Deskriptif kualitatif b. Penyajian data c. Verifikasi 5. Teknik keabsahan data: a. Triangulasi sumber	a. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso b. Bagaiman peran komite sekolah sebagai badan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS

MATRIK PENELITIAN

	<p>b. Meningkatkan mutu sekolah</p>	<p>4. Penengah/mediator</p>	<p>dengan pemerintah b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat</p>		<p>b. Triangulasi data c. Triangulasi teknik</p>	<p>AT-TAQWA Bondowoso c. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pengontrol dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso d. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan mediator dalam meningkatkan mutu</p>
--	-------------------------------------	-----------------------------	---	--	--	--

MATRIK PENELITIAN

						pendidikan di MTS AT- TAQWA Bondowos o
--	--	--	--	--	--	---

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Proses rapat perencanaan program
2. proses rapat pelaksanaan pembangunan RKB
3. Proses kegiatan pembelajaran

B. Wawancara

1. Bagaimanakah yang dilakukan komite madrasah dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di MTS AT-TAQWA Bondowoso
2. Bagaimana kerjasama yang dilakukan komite sekolah dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di MTS AT-TAQWA Bondowoso
3. Bagaimana komite madrasah menampung dan menganalisis aspirasi-aspirasi, ide-ide tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan
4. Bagaimana komite madrasah memberikan masukan pertimbangan dan rekomendasi dalam hal: kebijakan dan program pendidikan RAPBS kriteria satuan pendidikan, kriteria tenaga pendidikan. Hal-hal yang terkait dengan pendidikan
5. Bagaimana komite madrasah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso
6. Bagaimana usaha yang dilakukan komite madrasah dalam menggalang dan masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan
7. Bagaimana komite madrasah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan out put pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso
8. Bagaimana usaha yang dilakukan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso

9. Bagaimana komite madrasah memberikan pertimbangan dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso
10. Bagaimana komite madrasah memberikan dukungan baik financial pemikiran tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso
11. Bagaimana komite madrasah menjadi pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan output pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso
12. Bagaimana komite madrasah menjadi mediator antara pemerintah dan masyarakat
13. Bagaimana komite madrasah dalam mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional
14. Bagaimana komite madrasah dalam meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso
15. Bagaimana komite madrasah dalam menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan
16. Terdapat lima dimensi pokok dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan yaitu:
 - a. Keandalan (realibility)
 - b. Daya tangkap (responsiveness)
 - c. Jaminan (assurance)
 - d. Empati
 - e. Bukti langsungApakah di MTS AT-TAQWA Bondowoso memiliki dimensi tersebut ?

17. Bagaimana mutu pendidikan di MTS AT-TAQWA Bondowoso

C. Dokumentasi

1. Struktur organisasi MTS AT-TAQWA Bondowoso
2. Struktur komite sekolah MTS AT-TAQWA Bondowoso
3. Sejarah berdirinya MTS AT-TAQWA Bondowoso
4. Data guru MTS AT-TAQWA Bondowoso
5. Letak geografis M TS AT-TAQWA Bondowoso
6. Denah lokasi MTS AT-TAQWA Bondowoso



DOKUMENTASI



Silaturahmi antara sekolah dan yayasan (30/04/2019)



Lomba Pancak Silat (28-10-2019)

IAIN JEMBER



Dokumentasi Prestasi yang Pernah Diraih oleh peserta didik
(11/05/2019)

IAIN JEMBER

